PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT, PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL MUZAKKI TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT

(Studi Pada Pemilik Rumah Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)

SKRIPSI

Oleh:

BINTI MARDLIYATURROHMAH

NIM: C07216006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Binti Mardliyaturrohmah
NIM	: C07216006
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi	: Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaaan, dan Lingkungan Sosial Muzaki terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 35E28AHF540210351 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Binti Mardliyaturrohmah

NIM. C07216006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Binti Mardliyaturrohmah NIM. C07216006 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 10 Maret 2020

Pembimbing,

Andriani Samsuri, S.Sos., MM
NIP. 197608022009122002

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Binti Mardliyaturrohmah NIM. C07216006 in telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at 20 Maret 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II,
Andriani Samsuri, S.Sos., MM	Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP. 197608022009122002	NIP. 197710302008011007
Penguji III,	Penguji IV,
Deasy Tantriana, M.M	Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198312282011012009	NIP.198504212019031011

Surabaya, 24 Maret 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BINTI MARDLIYATURROHMAH

NIM : C07216006

Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

E-mail address : bintimardliyah12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT, PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL MUZAKKI TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT

(Studi Pada Pemilik Rumah Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2020
Penulis

(Binti Mardliyaturrohma)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzaki terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang apakah pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar zakat zakat dan apakah pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki berpengaruh secara simultan terhadap minat membayar zakat zakat.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil berjumlah 71 responden dengan menggunakan teknik *propability sampling* kemudian cara penarikan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling.* Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25 yang digunakan untuk menguji beberapa uji seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji linier berganda, uji hipotesis yang meliputi uji t (parsial), dan uji F (simultan).

Hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial variabel pemahaman zakat, pendapatan, dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya. Sedangkan variabel kepercayaan dan lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya. Dan pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat (studi pada masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk LAZ lebih gencar lagi dalam mengadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang zakat khususnya zakat kontemporer agar masyarakat luas lebih banyak yang faham tentang zakat kontemporer. Selain itu LAZ sangat penting dalam menjaga kinerjanya dengan baik dan LAZ diharapkan dapat menggandeng tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam keikutsertaan sosialisasi. Dan untuk peneliti selanjutnya, mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian disarankan agar memfokuskan dalam membuat kuesioner, sehingga mendapatkan hasil yang pasti sesuai dengan fakta di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Hasil Penelitian 10
E. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Landasan Teori 13
1. Konsep Zakat 13
2. Minat Membayar Zakat 24
3. Pemahaman 25
4. Pendapatan 27
5. Religiusitas 28
6. Kepercayaan 30
7. Lingkungan Sosial 32
B. Penelitian Terdahulu 34
C. Kerangka Konseptual 44
D. Hipotesis 45
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan tempat Penelitian 47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....49
D. Variabel Penelitian.....50
E. Definisi Operasional 51
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 53
G. Data dan Sumber Data.....55
H. Teknik Pengumpulan Data 55
I. Teknik Analisis Data 57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....62
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 62
1. Lokasi Penelitian 62
2. Karakteristik Sampel 63
B. Analisis Data.....67
BAB V PEMBAHASAN.....78
A. Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya) 78
B. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya) 82
C. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya) 86
D. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya) 89
E. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya) 93
F. Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Membayar Zakat (Studi Pemilik Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya).....96
BAB IV PENUTUP 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Tingkatan Skala Likert 58
4.1 Jenis Kelamin Sampel 65
4.2 Usia Sampel 66
4.3 Data Pendidikan Terakhir Sampel 67
4.4 Data Pekerjaan Sampel 67
4.5 Pendapatan Rumah Kos 68
4.6 Hasil Uji Validitas 69
4.7 Hasil Uji Reliabilitas 71
4.8 Hasil Uji Normalitas 72
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 72
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 73
4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 74
4.12 Hasil Uji t (Parsial) 77
4.13 Hasil Uji F (Simultan) 78
5.1 Hasil Skor Kuesioner Variabel Pemahaman Zakat 80
5.2 Hasil Skor Kuesioner Variabel Pendapatan 83
5.3 Hasil Skor Kuesioner Variabel Religiusitas 86
5.4 Hasil Skor Kuesioner Variabel Kepercayaan 89
5.5 Hasil Skor Kuesioner Variabel Lingkungan Sosial 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Konseptual.....46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memberikan sebagian harta kekayaannya kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu yang telah diatur didalam al-Qur'an dan hadist.[1] Nabi Muhammad SAW telah menegaskan di Madinah bahwa zakat wajib serta menjelaskan kedudukannya dalam Islam. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang utama, orang yang melaksanakan zakat akan dipuji dan orang yang tidak melaksanakan zakat akan diancam dengan berbagai upaya dan cara yang pantas didapatkannya.[2] Seperti firman Allah didalam Al-Qur'an:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَ تُزَكِّيْهِمْ بِهَا...(التوبة:103)

Artinya:
"Ambillah dari harta benda mereka zakat untuk membersihkan dan mensucikan mereka dengan zakat itu."

Zakat bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat sombong, kikir, dan sifat iri dengki yang sering muncul di masyarakat, serta membersihkan harta dari bercampurnya dengan hak orang lain. Melalui bantuan yang diberikan dan pertolongan yang mereka perlukan, hal ini dapat menumbuhkan perasaan kasih sayang dan solidaritas sosial terhadap fakir

---

[1] Didin Hafidhuddin *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm 7.

[2] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin dan golongan yang lemah lainnya. Hakikatnya tujuan disyariatkan zakat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan pintu masuk bagi para muzaki untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah.[3]

Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam menetapkan harta yang menjadi sumber atau objek zakat. Apabila harta kekayaan setiap muslim belum memenuhi salah satu ketentuan zakat, maka harta tersebut tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Tetapi ajaran Islam telah membuka pintu yang sangat luas bagi umat muslim yang dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi, yaitu infak dan sedekah.[4] Jika seseorang sudah berhasil memperoleh penghasilan harta, maka perlu diingat bahwa didalam harta tersebut terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang mampu dan terjerat dalam kemiskinan.[5]

Pada zaman modern seperti sekarang ini dalam kehidupan masyarakat sudah berkembang luas. Ketentuan zakat juga mengalami perkembangan terus menerus sesuai dengan perkembangan kehidupan dan perekonomian zaman modern. Salah satu bentuk terobosan hukum zakat yang harus dilakukan dalam bidang zakat adalah menjadikan penghasilan rumah kos sebagai salah satu kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sebab penghasilan rumah kos adalah salah satu sumber mata pencaharian manusia

---

[3] Nurhayati dkk, *Akuntansi dan Manajemen Zakat,* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 3.

[4] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.18.

[5] Umrotul khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat potensial di zaman modern.[6] Rumah kos merupakan jenis kekayaan tetap yang dimanfaatkan untuk eksploitasi, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

Dalam memberdayakan potensi zakat diperlukan lembaga yang mampu mengelola dana zakat kemudian mendistribusikan tepat sasaran. Lembaga zakat telah ada dan dikenal pada zaman nabi Muhammad SAW dengan nama *baitul mal*.[7] Ketika zakat diserahkan langsung dari muzaki kepada mustahik, meskipun secara hukum syariah adalah sah. Hal itu akan terabaikannya hikmah dan fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit terwujud.[8]

Lembaga semi pemerintah yang mempunyai wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian zakat kepada mustahiq, adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dari tingkat nasional sampai tingkat daerah. Selain itu ada juga lembaga amil zakat non pemerintah yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ), maka hal ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk berzakat.

Mengenai sistem pengelolaannya terdapat di UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang isinya secara spesifik memberi amanat kepada BAZNAS sebagai pelaksana utama dalam pengelolaan zakat di Indonesia. BAZNAS mempunyai tugas melaksanakan kewenangan

---

[6] Diana Fitri, "Tingkat Kesadaran Pegawai dalam Membayar Zakat Profesi di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pekan Baru", Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2014.

[7] Umiarso dan Hervina, *Zakat untuk Keberkahan Umat dan Zaman*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2015), hlm. 76.

[8] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Sehingga LAZ wajib melaporkan atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat serta keuangan yang telah diaudit kepada BAZNAS. Dalam manajemen lembaga amil zakat harus menerapkan tiga kata kunci, yaitu amanah, profesional dan transparan. Ketiga kata kunci tersebut dinamakan prinsip "*Good Organization Governance.*" Dengan menerapkan ketiga aspek tersebut maka sebuah organisasi atau lembaga pengelola zakat akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas.[9]

Dari sisi pengumpulan zakat terjadi kesenjangan yang sangat luas antara potensi zakat dan realisasi pengumpulan serta pendistribusian zakat. Indonesia mempunyai potensi zakat yang sangat besar. Menurut penelitian BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) potensi zakat di Indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp 232 Triliun. Namun pada kenyataannya dana zakat yang berhasil dikumpulkan melalui BAZNAS baru mencapai RP 8,1 triliun.[10] Sedangkan potensi zakat di Jawa Timur tahun 2017 mencapai Rp 15 triliun dan yang berhasil dihimpun hanya sekitar Rp 400 miliar. Jumlah zakat yang terkumpul masih sangat jauh jika dibandingkan dengan potensi zakat yang sebenarnya.[11]

---

[9] Eka Satria dan Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Zakat", Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016.

[10] Menurut ketua BANAS Bambang Sudibyo dalam http://www.cnbcindonesia.com/syariah/potensi-zakat-tanah-air-rp-323-triliun diakses pada tanggal 6 Desember 2019.

[11] Menurut Wakil Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur Nur Hidayat dalam http://www.google.com/amp/s/m.replubika.co.id diakses pada tanggal 6 desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan yang sering muncul di kalangan masyarakat adalah kebanyakan masyarakat lebih memilih menyalurkan langsung kepada mustahik daripada melalui LAZ. Karena muzaki merasa tenang dan menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzaki terkadang belum mengenai sasaran yang tepat.[12] Pada satu sisi masyarakat yang mempunyai kewajiban mengeluarkan zakat belum tau atau belum mengerti bagaimana menghitung kekayaan dan penghasilan yang wajib dikeluarkan zakatnya secara benar.[13] Hal ini menyebabkan minat masyarakat Indonesia masih rendah dalam membayar zakat di LAZ, padahal Indonesia mempunyai penduduk muslim terbesar di dunia.

Minat timbul dari dalam diri seseorang atau bahkan dari lingkungan sosial. Menurut Crow and Crow minat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu dorongan dari dalam diri, motif sosial, dan faktor emosional.[14] Jika setiap muslim mempunyai minat yang tinggi terhadap membayar zakat melalui LAZ, maka potensi zakat yang sebenarnya dapat terserap dan dapat di salurkan secara optimal. Selain itu juga dibutuhkan pemahaman yang lebih luas mengenai LAZ serta bagaimana zakat tersebut dikelola.

---

[12] Kanji dkk, "*Faktor determinan Motivasi Membayar Zakat",* Jurnal , http://www.pasca.unhas.ac.id diakses tanggal 21 Oktober 2019, hlm. 2.

[13] Diana Fitri, "Tingkat Kesadaran Pegawai dalam Membayar Zakat Profesi di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pekan Baru", Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2014.

[14] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana: 2004), hlm. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman masyarakat yang lebih luas mengenai zakat akan mempengaruhi minat membayar zakat di LAZ. Pemahaman masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadis dengan persyaratan tertentu.[15] Selain itu juga pemahaman umat Islam tentang lembaga zakat masih sangat terbatas.[16]

Disisi lain minat membayar zakat di LAZ sering dipengaruhi oleh pendapatan. Sumber pendapatan terbagi atas penghasilan, bunga, gaji atau upah, dan keuntungan.[17] Islam menyatakan jika pendapatan yang dimiliki seseorang sudah mencapai nisab dan haulnya, maka wajib mengeluarkan zakat. Hal ini mempengaruhi besarnya zakat yang akan dikeluarkan muzaki.

Sementara itu agama memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang dengan membentuk keyakinan, pemahaman, dan sikap. Religiusitas adalah keyakinan terhadap agama. Menurut Glock dan Stark mengatakan bahwa ada 5 dimensi beragama, yaitu keyakinan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi.[18] Tingkat religiusitas seseorang akan berbeda-beda ketika diukur dengan kelima dimensi tersebut. Sehingga tingkat religiusitas yang bagus sangat mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam melaksanakan kewajiban zakat.

---

[15] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 2.

[16] Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf,* (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 53.

[17] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 1033-1034.

[18] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat kesadaran seseorang masih sangat minim jika dilihat dari segi kepercayaan. Kepercayaan adalah keyakinan muzaki dalam mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik.[19] Namun kenyataannya masyarakat lebih memilih mengeluarkan zakatnya langsung kepada saudara dan tetangga yang dianggap kurang mampu, anak-anak yatim, dan masjid-masjid sekitar dari pada melalui lembaga zakat. Oleh karena itu lembaga zakat harus profesional, amanah dan transparan. Sehingga masyarakat akan lebih komitmen terhadap lembaga zakat dan menjadikan pilihan utama dalam berzakat.

Masyarakat yang sudah membayar zakat di LAZ diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat di lingkungannya untuk membayar zakat melalui LAZ. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.[20] Dengan membentuk lingkungan sosial yang Islami dan mayoritas masyarakat beragama Islam, maka kemungkinan besar lingkungan sosial dapat mempengaruhi tindakan mereka untuk membayar zakat di LAZ.

Mirawati dkk menguji beberapa variabel seperti pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan sebagai variabel independen. Diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di RSUD Tanjungpandan. Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan karena dirasa kurang untuk

---

[19] Eka Satria dan Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Zakat", Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016.
[20] Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan hidup. Variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan karena yang diteliti hanya bersifat umum saja.[21]

Sementara unuk penelitian Satrio dan Siswantoro, memberikan bukti empiris faktor pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Hasilnya ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzaki berzakat melalui LAZ resmi yang tersedia. Faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat. Hal ini ditentukan oleh kredibilitas dari Lembaga Amil Zakat dalam meyakinkan muzaki tentang kinerja mereka sebagai pengelola zakat.[22]

Dalam penelitian Ayu melakukan analisis terkait pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat membayar zakat profesi. Diperoleh hasil bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.[23]

Wilayah RW 05 Kelurahan Jemur Wonosari sebagai salah satu wilayah yang mempunyai pemilik rumah kos mencapai 242 orang. RW 05 Kelurahan Jemur Wonosari dikenal dengan wilayah pendidikan karena

---

[21] Dede Mirawati dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung", Artikel Hukum Ekonomi Syariah, 2018.

[22] Eka Satria dan Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Zakat", Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016.

[23] Astriyani Ayu P, "Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Staudi Kasus: Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertepatan di belakang kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya serta sekolah tingkat dasar, menengah, dan atas. Termasuk lingkungan yang agamis karena terdapat asrama, pondok pesantren, dan yayasan yatim piatu. Banyak tokoh agama masyarakat seperti ketua muslimat Surabaya, para kyai, Pimpinan Ranting Nahdhatul Ulama, Pimpinan daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, para imam masjid, dan tokoh pendidikan seperti mantar rektor UINSA, dosen, dan guru. Selain itu RW 05 Kelurahan Jemur Wonosari termasuk kediaman gubernur Jawa timur saat ini yaitu Ibu Khofifah. Kondisi ini memungkinkan masyarakat RW 05 Kelurahan Jemur Wonosari mendapat edukasi lebih baik mengenai pemahaman zakat.

Oleh karena itu topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzaki terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Rumah Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)".**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki berpengaruh secara parsial terhadap minat membayar zakat?
2. Apakah pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki berpengaruh secara simultan terhadap minat membayar zakat?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan muzaki secara parsial terhadap minat membayar zakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan muzaki secara simultan terhadap minat membayar zakat.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang dihasilkan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai urgensi membayar zakat di Lembaga Amil Zakat, khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.
   b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi penulis

      Untuk menambah pemahaman dan implementasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Pembaca dan Masyarakat

1. Mengetahui manfaat membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat dan penyalurannya akan lebih merata.
2. Untuk menambah pemahaman khususnya pemahaman mengenai kewajiban membayar zakat penghasilan rumah kos yang sangat potensial di zaman modern.

c. Bagi Lembaga Amil Zakat

1. Sebagai masukan untuk melakukan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat.
2. Sebagai masukan untuk membuktikan bahwa LAZ merupakan lembaga yang amanah, profesionalitas, dan transparan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab antara lain:

1. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi deskripsi umum objek penelitian, karakteristik responden, hasil uji validiats, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan analisis data.
5. BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembuktian hipotesis dan pembahasan dari analisa data.
6. BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Zakat

a. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat memiliki beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *al-nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thararatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan).[24] Sedangkan menurut terminologi para fuqaha, zakat dimaksudkan sebagai "penunaian", yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai sebagain harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Zakat juga dinamakan sebagai sedekah wajib karena tindakan tersebut akan menunjukkan kebenaran seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah.[25]

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.[26] Dengan demikian harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh,

---

[24] Didin Hafidhuddin *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 7.
[25] Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1997), hlm. 85.
[26] Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dan bertambah. Selain itu suci dari sifat kikir, rakus, dan materialistis, karena di dalam harta tersebut terdapat hak orang lain yang harus diberikan.

b. Dasar Hukum Zakat

Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai ayat yang memuji orang-orang yang menunaikan zakat secara bersungguh-sungguh. Begitu sebaliknya memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkan kewajiban zakat. Karena itu khalifah Abu Bakar ash-Shidiq bertekad memerangi orang-orang yang sholat, tetapi enggan mengeluarkan zakat.[27] Kata zakat dalam al-qur'an disebut sebanyak 28 kali dan selalu berdampingan dengan kata shalat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perintah zakat sebagai rukun Islam setelah perintah shalat.[28] Dasar hukum zakat terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis, antara lain:

1) Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 277:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ{البقرة: 277}

Artinya: *"Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebaikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan nya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."*

[27] Didin Hafidhuddin *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 2.
[28] Nurhayati dkk, *Akuntansi dan Manajemen Zakat,* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 11:

فَإِنْ تَابُوْا وَأَقَامُوا ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخْوَ نُكُمْ فِى ٱلدِّينِ...{التوبة :11}

Artinya: *"Jika mereka bertaubat melaksanakan shalat dan menunaikan zakat maka maka (mereka itu) adalah saudara-saudara mu seagama."*

3) Hadist Rasulullah SAW

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakat, maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul, yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik di atas kedua matanya, kemudian melilit dan mematuk lehernya sambil berteriak, "*saya adalah kekayaanmu yang kau timbun-timbun dulu*". Nabi kemudian membaca ayat "*janganlah orang-orang yang kikir dengan karunia yang diberikan Allah mengira bahwa tindakannya itu baik bagi mereka, segala yang mereka kikirkan itu dikalungkan di leher ketika pada hari kiamat*". (H.R. Bukhori No. 1403)[29]

c. **Hikmah dan Manfaat Zakat**

1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup serta membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

[29] Al-Imam Zainuddin Ahmad, *Shahih Al-Bhukori*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi menolong, membantu, dan membina mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.
3) Sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang yang kecukupan hidupnya (kaya) dan para *mujtahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah.
4) Sebagai salah satu sumber dana pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam.
5) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu insstrumen pemerataan pendapatan.[30]

d. Macam- Macam Zakat

Zakat mempunyai kedudukan yang sangat penting baik dalam konteks manusia dengan Allah, dengan dirinya, dengan masyarakat, serta dengan hartanya. Seperti yang disebutkan dalam buku-buku fiqh, klasifikasi zakat secara umum dibagi menjadi 2 macam yaitu zakat fitrah dan zakat *maal*.[31]

1) Zakat fitrah atau jiwa

Zakat fitrah merupakan sebagai zakat untuk menyucikan diri. Zakat ini dikeluarkan dan disalurkan di bulan Ramadhan sebelum tanggal 1 Syawal (hari raya Idul Fitri) kepada yang

[30] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 9.
[31] Eka Satria dan Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Zakat", Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak. Di Indonesia umumnya menggunakan kadar beras 2,5 kg untuk satu orang.[32]

2) Zakat *maal* atau harta

Zakat *maal* adalah zakat kekayaan, artinya zakat yang dikeluarkan dari kekayaan atau sumber kekayaan itu sendiri. Uang adalah kekayaan. Pendapatan dari profesi, usaha, investasi, merupakan sumber dari kekayaan. Didalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW hanya menyebutkan secara jelas mengenai tujuh jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya disertai dengan keterangan yang cukup rinci tentang batas minimal dan tarif harta yang wajib dizakati (*nisab)* dan jangka waktu zakatnya (*haul*), yaitu emas, perak, hasil pertanian, barang dagangan, ternak, hasil tambang, dan barang temuan (*rikaz*).[33]

Perkembangan kehidupan kaum muslimin di era modern saat ini muncul permasalahan yang berkatian dengan harta dan zakat. Permasalahan tersebut belum ada pada zaman Rasulullah SAW maupun pada masa sahabat. Sejalan dengan perkembangan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, maka para ulama kontemporer seperti Mahmud Saltut, Yusuf Qardawi, dan Abd al-Rahman Isa menyatakan bahwa ketentun syari'at tentang harta yang wajib dizakati tersebut bersifat kondisional. Hal ini menunjukkan

[32] Umiarso dan Hervina, *Zakat untuk Keberkahan Umat dan Zaman*, (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2015), hlm. 24.
[33] Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa masih terbuka kemungkinan untuk bertambah sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.[34]

Berbagai jenis usaha yang berkembang di masa kini yang mendatangkan hasil lebih besar, sehingga kehidupan masyarakat lebih terjamin dan sejahtera. Sementara zakat kontemporer yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah zakat hasil penyewaan rumah kos. Pemilik rumah kos memperoleh keuntungan dari pembayaran sewa rumah atau kamar. Rumah kos dikenakan zakat bukan karena diperdagangkan, tetapi karena kekayaannya yang mendatangkan hasil berlipat ganda. Oleh karena itu menetapkan hasil sewa atau eksploitasi pada kekayaan yang menghasilkan keuntungan terus menerus sangat penting sekali terutama pada masa sekarang.[35]

Berdasarkan pendapat para ulama' mengenai pengkiasan zakat hasil penyewaan rumah kos yaitu ada dua pendapat diantaranya yaitu:

a) Rumah kos diqiaskan dengan barang dagangan, artinya rumah yang dijadikan kos-kosan dipungut zakatnya dari pangkal dan pertumbuhannya, yaitu dari modal dan keuntungan setelah satu tahun. Hal ini karena hubungan antara modal dengan keuntungan atau hasil investasi tersebut sangat jelas dan besar zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5 %. Kemudian untuk batas nisab

[34] Ibid, hlm. 81.
[35] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hal. 434.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat rumah kos setara dengan 85 gram emas. Cara menghitung adalah dengan mengelompokkan harta (aktiva) dan utang (pasiva). Yang termasuk aktiva adalah biaya sewa yang telah dibayar dan piutang yang dapat ditagih, sementara pasiva adalah biaya rutin dan biaya perawatan gedung yang disewakan. Jika aktiva dikurangi pasiva dan diperoleh hasil yang setara dengan 85 gram emas dan telah dimiliki satu tahun, maka hasil penyewaan rumah kos wajib dizakati.

b) Rumah kos diqiaskan dengan tanah pertanian, ketika rumah tersebut dimanfaatkan dan menghasilkan keuntungan sebelum mencapai waktu setahun baik modal itu tetap seperti tanah pertanian maupun tidak tetap seperti lebah madu, maka wajib dikeluarkan zakatnya tanpa harus menunggu masa setahun dan besar zakatnya adalah 5 % menggunakan irigasi (mengeluarkan biaya) atau 10 % (tadah hujan) dari hasilnya saja. Kemudian batas nisab padi 653 kg.[36]

c) Pendapat mutakhir menetapkan bahwa barang tidak bergerak yang disewakan wajib dizakati seperti zakat perdagangan. Bisnis rumah kos termasuk ke dalam usaha bidang jasa. Pemilik rumah kos mendapatkan keuntungan dari pembayaran sewa rumah atau kamar. Maka nisabnya adalah 85 gram emas dengan kadar zakat sebesar 2,5 persen dari hasil sewa menyewa. Zakat hasil sewa

[36] Ibid, hal. 441.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah kos dikeluarkan satu tahun sekali setelah dikurangi berbagai biaya yang diperlukan.[37]

e. **Syarat harta menjadi objek zakat**

Ketentuan ajaran islam selalu menetapkan standar umum pada setiap kewajiban yang dibebankan kepada umatnya. Oleh karena itu diberi batasan tentang sifat kekayaan yang wajib zakat dan syarat-syaratnya. Adapun persyaratan harta menjadi objek zakat adalah sebagai berikut:

1) Harta tersebut berkembang. Menurut Yusuf al-Qardawi pengertian berkembang terbagi menjadi dua, yaitu secara konkret dan tidak konkret. Secara konkret adalah bertambah dengan cara dikembangbiakkan, diperdagangkan, dan sejenisnya. Secara tidak konkret adalah ketika kekayaan memiliki potensi untuk berkembang, baik berada di tangan sendiri atau di tangan pihak lain atas namanya.[38]
2) Milik Penuh. Kekayaan yang dimiliki secara pribadi dan tidak bercampur dengan hak orang lain.
3) Harta yang wajib dizakati telah mencapai nisab. Nisab adalah ketentuan apakah jumlah kekayaan yang dimiliki wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan *syara'.* Hal tersebut sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang wajib di keluarkan zakatnya.

---

[37] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 118.
[38] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mencapai *haul. Haul* adalah kekayaan seseorang apabila sudah mencapai satu tahun. Hitungan haul zakat menurut *ijma'* para sahabat dan *fuqaha* adalah satu tahun hijriyah atau 12 bulan qamariyah.[39]
5) Bebas dari utang. Apabila pemilik mempunyai utang yang lebih banyak dari harta yang dimilikinya, atau jika harta tersebut digunakan untuk membayar utangnya dapat mengurangi hartanya dan kurang dari senisab, maka tidak wajib zakat.
6) Lebih dari kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat diukur dengan kebutuhan rutin fisik minimal untuk muzakki sendiri, keluarganya, dan orang-orang yang menjadi tanggungannya.[40]

f. **Sasaran Zakat**

Dalam surah At-Taubah ayat 60 terbagi delapan golongan yang berhak menerima zakat antara lain:[41]

اِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسَكِيْنِ والعَامِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالمؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَ فِي الرِّقَابِ

وَالغَارِمِيْنَ وَفِي سَبِيْلِ اللهِ وَابْنِ السَّبِيْلِ فَرِيْضَةً مِنَ اللهِ وَاللهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ.(60)

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam

[39] Wahbah Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagi Mazhab,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 102.
[40] Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 93.
[41] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 39-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana." (Al-Qur'an At-Taubah 9:60)

g. **Lembaga Amil Zakat**

Di zaman Rasulullah SAW dan para sahabat serta para khalifah, zakat selalu dikelola oleh lembaga yang resmi, amanah, terintegrasi, dan profesional. Lembaga tersebut dikenal dengan nama Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan Negara. Pada zaman nabi tidak ada zakat yang diserahkan langsung oleh muzakki kepada mustahik kecuali infak dan sedekah diluar zakat.[42]

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah, dan transparan, sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat. Dalam Bab III UU No. 38 tahun 1999 bahwa organisasi pengelola zakat terdiri dari dua jenis yaitu Badan Amil Zakat (pasal 6) dan Lembaga Amil Zakat (pasal 7).[43]

Kemudian UU No. 38 tahun 1999 direvisi dan diganti menjadi UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. UU tersebut memberi amanat kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai pelaksana utama dalam pengelolaan zakat di Indonesia dan pemerintah mendapatkan fungsi sebagai pembina dan pengawas terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh

[42] Nurhayati dkk, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 59.
[43] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAZNAS.[44] Sehingga LAZ wajib melaporkan atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zaka serta keuangan yang telah diaudit kepada BAZNAS. Dengan demikian upaya merapikan barisan para amil zakat perlu dilakukan secara berkesinambungan. BAZNAS dan LAZ harus bersinergi dalam satu tujuan besar, yaitu mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan bangsa.[45]

Organisasi pengelola zakat dapat berjalan secara baik harus didukung oleh sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi tertentu. Secara umum kualifikasi amil adalah: muslim, amanah, jujur, dan faham fikih zakat. Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi pengelola zakat ada 3 prinsip yang menjadi ukuran kinerja LAZ, yaitu:[46]

1) Amanah

   Zakat dari para muzakki merupakan titipan yang harus dijaga. Tanpa adanya sifat amanah, sistem yang dibangun manajemen akan hancur. Secara mendasar dana yang dikelola oleh amil adalah dana umat yang diperuntukkan untuk mustahik.

2) Profesional

   Sifat amanah belum cukup, maka harus diimbangi dengan profesionalitas dalam pengelolaannya. Dengan profesionalitas

[44] Outlook BAZNAS 2019, hlm. 30.
[45] Nurhayati dkk, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm.58-60.
[46] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi, maka pengelolaan zakat akan efektif, efisien, dan optimal.

3) Transparan

Transparan pengelola zakat dapat menciptakan suatu sistem dengan kontrol yang baik, karena melibatkan pihak internal serta pihak eksternal seperti muzakki dan masyarakat luas.[47]

Selain itu ada tugas penting dari Lembaga Amil Zakat salah satunya adalah melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media, seperti khutbah jum'at dan majelis ta'lim. Selain itu melalui media surat kabar, majalah, radio, internet, dan televisi. Materi sosialisasi berkaitan dengan kewajiban zakat, hikmah dan fungsinya, harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya, cara menghitung zakat yang mudah, serta cara menyalurkannya.[48]

2. Minat Membayar Zakat

a. Pengertian minat

Menurut Crow and Crow minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.[49] Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki setiap individu yang

[47] Ibid, 71-72.
[48] Ibid, hlm. 132.
[49] Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan itu sendiri.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:[50]

1) Dorongan dari dalam individu, contoh dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks. Muzakki yang telah memiliki kesadaran dalam berzakat, maka akan mempunyai komitmen untuk mengeluarkan zakat setiap tahunnya.
2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang dalam membayar zakat, misalnya dorongan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya.
3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Setiap muzakki yang mengeluarkan zakat, maka allah akan melipat gandakan hartanya.

3. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang mempunyai arti tanggap, mengerti benar, pandangan ajaran.[51] Pemahaman merupakan

[50] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Operasionalnya dapat mempertahankan, membedakan, menerangkan, memperkirakan, menentukan, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, dan mengambil keputusan.[52] Pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami, karena menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.[53]

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.[54] Pendidikan dan pemahaman zakat dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat Islam. Pemahaman yang benar tentang kewajiban zakat akan menumbuhkan kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat. Variabel pemahaman zakat dalam penelitian ini menggunakan indikator: pengertian zakat, dasar hukum zakat, macam-macam zakat, syarat harta yang wajib dizakati, mengetahui sasaran zakat (*mustahik*), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

---

[51] Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 279.
[52] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2012), hlm. 44.
[53] W.J.S. Porwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.
[54] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendapatan

Pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti tanah, atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga sumber pendapatan terbagi atas penghasilan, bunga, gaji atau upah, dan keuntungan.[55] Menurut Mursyidi yang termasuk pendapatan adalah laba (*profit*) atau keuntungan.[56] Keuntungan menurut teori ekonomi adalah pendapatan yang diterima para pengusaha sebagai pembayaran dari kegiatan produksi.[57]

Pada dasarnya pendapatan merupakan balas jasa yang diterima dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut seperti:[58]

a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
b. Hasil dari wiraswasta misalnya hasil perdagangan, hasil ternak, hasil pertanian, dan hasil tambang.
c. Hasil dari barang-barang yang dimiliki, seperti bangunan, kendaraan, dan lain-lain.
d. Pendapatan dari usaha pekerjaan bebas, yaitu gaji, upah, honorarium dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.

---

[55] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 1033-1034.
[56] Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 66.
[57] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 384.
[58] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 1035.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Dengan demikian pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat salah satunya zakat rumah kos. Karena pendapatan mempunyai hubungan mengenai apakah harta itu sudah mencapai *nisab* atau belum. Selain itu berpengaruh juga terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki.*

5. **Religiusitas**

Dimensi *religiositas* akan membangkitkan solidaritas seagama, menumbuhkan kesadaran beragama, dan menjadikan seseorang menjadi lebih shaleh dan takwa. Menurut Durkheim religiusitas adalah keyakinan yang bersifat individual dan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku.[59] Menurut Mayer agama adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakan terhadap tuhan, orang lain, dan diri sendiri.[60]

Religiusitas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.[61] Secara mendalam religiusitas merupakan sistem yang kompleks terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dan melaksanakan upacara

---

[59] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 13-14.
[60] Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial: Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer,* (Yogyakarta: IRCiso, 2003), cet. I, hlm. 36.
[61] Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama,* (Yogyakarta: Kasinius, 1989), hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan bertujuan untuk agar dapat berhubungan dengan Tuhan.[62] Menurut C.Y. Glock dan R. Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Comitment* dimensi religiusitas diukur mengacu lima dimensi beragama, antara lain:[63]

a. Keyakinan, dimensi yang berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini termasuk hubungan manusia dengan keyakinan dan kebenaran agama.
b. Pengamalan, dimensi praktik agama yang meliputi perilaku simbolik dari makna-makna keagamaan yang terkandung didalamnya. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ibadah yang diperintahkan oleh agama.
c. Penghayatan, dimensi ini merujuk pada perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang diaanutnya. Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan.
d. Pengetahuan, dimensi ini mengacu pada pemahaman tentang ajaran agama dan kitab sucinya. Dengan demikian al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup.
e. Konsekuensi, Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang. Hal ini berkaitan dengan kewajiban seseorang dalam kehidupan sehari-hari

[62] Dwi Agil Setiawan, "Analisis Faktor Religiusitas, Kepercayaan dan Kesadaran Diri dalam mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat di Kota Sukarta", Skripsi IAIN Surakarta, 2018.
[63] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bukti perilaku berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama.

6. **Kepercayaan**

Kepercayaan adalah "ekspetasi yang dipegang oleh individu bahwa ucapan seseorang dapat diandalkan." Kelompok terpercaya harus mempunyai integritas tinggi dan dapat dipercaya, yang diasosiasikan dengan kualitas, yaitu konsisten, kompeten, jujur, adil, bertanggungjawab, dan baik.[64] Kepercayaan (*trust* atau *believe*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau sekelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan. Dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.[65]

Aspek untuk mengukur kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat diperlukan tujuh *core values.* Aspek tersebut akan mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan, antara lain:[66]

a. Keterbukaan

Kerahasiaan dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Maka perlu menumbuhkan sifat keterbukaan antara kedua

[64] Pasca Wiyahyuningsih, "Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Hotel Griptha Kudus", Jurnal Sosial dan Budaya, 2010.
[65] M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 62-63.
[66] Wibowo, *Manajemen Perubahan,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 380.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

b. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran.

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan. Dengan adanya kejujuran maka akan terhindar dari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna kesesuaian antara informasi yang diberikan dengan kenyataan yang ada.

d. Integritas

Integritas adalah kesesuaian antara niat, pemikiran, perkataan, dan tindakan. Dalam prosesnya berjanji akan melaksanakan tugasnya secara profesional dan transparan untuk menghasilkan sumberdaya secara optimal.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungan atau orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Sharing*

Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Sharing yaitu sebuah pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringkan sebuah masalah.

g. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

7. Lingkungan sosial

a. Pengetian Lingkungan Sosial

Lingkungan sebagai dasar pengajaran termasuk faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan termasuk faktor yang penting.[67] Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang telah mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen.[68] Secara alamiah, keramahan lingkungan terhadap kehidupan manusia ditentukan oleh perlakuan manusia terhadap lingkungan tempat tinggal.[69]

---

[67] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 195.
[68] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.
[69] Rusmin Tumanggor, *et al*, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang secara langsung kita terima dan ada yang tidak langsung. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar terutama terhadap pertumbuhan rohani dan kepribadian manusia.[70]

b. Indikator Lingkungan Sosial

Anak-anak mengalami perkembangan ketika dilahirkan sampai menjadi dewasa dan bertanggungjawab sendiri dalam masyarakat. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak bergantung pada pendidikan dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialami. Aspek-aspek dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui 3 hal, yaitu:[71]

1) Lingkungan keluarga, mempunyai peranan dalam perkembangan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.
2) Lingkungan sekolah, memberikan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam pendidikan. Oleh karena itu anak-anak tidak cukup hanya menerima pendidikan dari keluarga saja.
3) Lingkungan masyarakat, meliputi sistem nilai, norma, kondisi atau situasi, serta permasalahan dan hambatan dalam masyarakat secara menyeluruh.

[70] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.
[71] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Eka Satrio dan Dodik Siswantoro, 2016 Analisis Fakor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas dalam mempengaruhi minat Muzaki untuk membayar zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat	Zakat yang terkumpul melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) masih sangat sedikit dibandingkan dengan potensi zakat penduduk Indonesia secara keseluruhan. Kebanyakan masyarakat cenderung tidak menyalurkan zakatnya melalui LAZ, apakah masyarakat menyalurkan zakatnya melalui lembaga tidak resmi apa langsung kepada mustahiq yang dianggapnya kurang mampu. Padahal jika di salurkan melalui LAZ maka akan lebih merata dalam penyaluran zakatnya.	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner / angket Tempat: Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Populasi: muzaki dengan kriteria mampu dan punya pengalaman membayar zakat penghasilan di LAZ wilayah DKI Jakarta Sampel: 164 metode *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *haphazard sampling* batasan responden di wilayah Kawasan Niaga Terpadu Sudirman khususnya pegawai Gedung Bursa Efek Indonesia. Data: primer Teknik analisis data: *Partial Least Square* (PLS) menggunakan Software statistik SMARTPLS 3.0	Menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat.	**Perbedaan:** Penelitian sekarang membahas mengenai zakat rumah kos yang sangat potensial di zaman modern. Penelitian terdahulu membahas mengenai zakat profesi. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Penelitian tedahulu menggunakan *Partial Least Square* (PLS). **Persamaan:** Menggunakan variabel independen yaitu: pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas. Variabel dependen yaitu minat membayar zakat di LAZ. Jenis penelitian kuantitatif.

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2.	Fateh Ali Shultoni, 2017 Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Kalangan Guru PNS di SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta	Masyarakat muslim masih banyak yang belum bisa membedakan antara penghasilan yang sudah terkena zakat atau masih sekedar infak serta sedekah. Pemahaman masyarakat dalam menentukan sumber harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional. Sebagian mereka masih bingung cara membayarkan zakat. hal ini menyebabkan potensi zakat yang sesungguhnya terserap bisa berkurang dengan adanya ketidakpahaman para muzaki.	Jenis penelitian kuantitatif explanatory study menggunakan Kuesioner/angket Tempat: SMA Muhammadiyah kota Yogyakarta Populasi: 69 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena tidak diberi izin di satu sekolah, maka Sampel: 60 guru PNS Data: primer Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan taraf signifikan 5%, Pengambilan data berbentuk non-test Teknik analisis data: menggunakan model regresi linier sederhana.	Faktor pemahaman zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.	**Perbedaan:** Penelitian sekarang menggunakan variabel lebih banyak untuk melengkapi penelitian terdahulu diharapkan memperoleh hasil studi yang lebih baik. Penelitian terdahulu hanya fokus pada satu variabel independen yaitu pemahaman zakat. Penelitian sekarang variabel dependen adalah minat membayar zakat, sedangkan penelitian terdahulu adalah keputusan membayar zakat. Penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian lapangan metode kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu jenis penelitian adalah kuantitatif explanatory study. **Persamaan:** Variabel independennya pemahaman zakat Jenis penelitian kuantitatif.
3.	Dede Mirawati dkk, 2018 Analisis Faktor-Faktor yang	Hasil survey mengenai perilaku membayar zakat terhadap responden yang secara ekonomi lebih	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner. Tempat: RSUD Tanjung Pandan Belitung	Pemahaman muzaki berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.	**Perbedaan:** Penelitian sekarang menggunakan sampel pemilik rumah kos di RW 05 Jemur Wonosari, sedangkan

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung	mapan justru cenderung mengabaikan kewajiban zakat. Ketika besar zakat masih recehan orang tidak berat mengeluarkannya. Namun ketika zakat sudah mencapaai jutaan orang mulai berfikir untuk berzakat. Masyarakat lebih mengutamakan menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahik daripada melalui amil zakat. Pengetahuan masyarakat mengenai zakat maal dan profesi masih sangat kurang.	Sampel: karyawan Teknik analisis data: analisis faktor dan analisis regresi linier berganda.	Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.	penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah karyawan di RSUD Tanjungpandan Belitung. Penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis faktor dan analisis regresi linier berganda. Penelitian sekarang menggunakan objek dan sudut pandang berbeda diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian ekonomi Islam. **Persamaan:** Menggunakan variabel independen yaitu pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan. Variabel dependen yaitu minat
4.	Muhammad Amirullah Bin Alisa, 2016 Pengaruh Pemahaman, Pendapatan, dan Lingkungan Muzakki terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi pada Pedagang Pasar	Potensi peningkatan pembayaran zakat di DIY hanya pada zakat profesi. Jika diikuti dengan zakat fitrah dan zakat maal, maka potensi zakat di Yogyakarta akan semakin meningkat dan dapat menjadi sebuah terobosan dalam pengentasan kemiskinan di provinsi DIY. Tetapi sampai saat ini	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner dan dokumentasi Tempat: Pasar Kolombo JL. Kaliurang KM 7 Yogyakarta. Populasi: 639 pedagang Sampel: 45 pedagang Islam laki-laki atau perempuan Data: primer dan sekunder Teknik analisis data: uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda	Pemahaman muzaki berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Pendapatan muzaki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Lingkungan muzakki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat.	**Perbedaan:** Penelitian sekarang membahas mengenai zakat rumah kos yang sangat potensial di zaman modern. Penelitian terdahulu membahas mengenai zakat perdagangan. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen minat membayar zakat, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen perilaku membayar zakat.

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kolombo Yogyakarta)	masih kurangnya kesadaran masyarakat dan edukasi masyarakat terhadap pembayaran zakat, hal ini menjadi sebuah dilema keberhasilan yang akan dicapai.		Variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku membayar zakat adalah variabel pemahaman.	**Persamaan:** Menggunakan variabel independen pemahaman, pendapatan, dan lingkungan. Jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
5.	Muhammad Yunus, 2016 Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe)	Lhokseumawe (Los) masih ditemukan pedagang yang masih belum mengetahui adanya Badan Baitul Mal. Tingkat kesadaran pedagang tersebut untuk menyalurkan zakat mereka ke badan Biatul Mal masih sangat minim baik dilihat dari segi kepercayaan pedagang terhadap badan Baitul Mal maupun dari segi konstribusi zakat tersebut. Hal ini membuat sebagian pedagang lebih memilih menyalurkan zakat langsung kepada mustahiq dari pada ke lembaga zakat	Jenis penelitian kuantitatif Menggunakan kuesioner Tempat: Pasar Los Kota Lhokseumawe, Populasi: 274 Para pedagang yang menjual pakaian jadi dan berjualan ditoko bukan di emperan (kaki lima Pasar Los) Kota Lhokseumawe Sampel: 25% dari populasi yaitu 69 orang Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode penarikan sample random sampling Data: primer Teknik analisis data: Analisis deskriptif , uji validitas dan reabilitas, dan regresi linier berganda.	Ada pengaruh faktor kepercayaan dan kontribusi terhadap proses penentuan minat oleh pedagang dalam mengeluarkan zakat baik pegujian secara parsial maupun simultan, sedangkan untuk faktor religiusitas mempunyai pengaruh lebih kecil dalam penentuan minat pedagang mengeluarkan zakat di Baitul Mal Lhokseumawe	**Perbedaan:** Penelitian sekarang meniliti sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap zakat dan LAZ (Lembaga Amil Zakat), sehingga akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ tersebut. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti kontribusi lembaga zakat apakah dana zakat tersebut sampai kepada pihak yang wajib menerima zakat. Penelitian sekarang dalam pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling.* Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling.* **Persamaan:** Menggunakan variabel independen

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
					yaitu kepercayaan dan religiusitas. Variabel dependen yaitu minat Jenis penelitian kuantitatif
6.	Zahrok Nur Ulya, 2017 Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.	Kesadaran membayar zakat merupakan hal yang sangat sulit untuk ditumbuhkan di tengah tingkat perekonomian saat ini. Ada 10 pegawai yang tidak patuh dalam membayar zakat profesi dari 157 pegawai. 10 pegawai tersebut termasuk pegawai kalangan menengah ke atas yaitu golongan III/b ke atas. Seharusnya golongan III/b ke atas sudah mengetahui atau paham betul mengenai kewajiban membayar zakat profesi, karena mengingat pengalamannya yang lebih lama dari golongan di bawahnya.	Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Tempat: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Populasi: 157 pegawai Sampel: 62 menggunakan teknik pengambilan sampel *disproportionate stratified random sampling*, serta berdasarkan rumus slovin. Data: primer dan sekunder Teknik analisis data: uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas (analisis grafik, analisis statistik), multikoliniearitas, heteroskedastisitas, dan analisis regresi berganda.	Variabel pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Variabel pengetahuan dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembayaran zakat profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.	**Perbedaan:** Penelitian sekarang untuk mengetahui seberapa faham mengenai zakat khususnya zakat hasil sewa rumah kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya. Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan zakat profesi Aparatur Sipil Negara Provinsi Jawa Tengah. Penelitian sekarang menggunakan menggunakan 5 variabel independen yaitu pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu pengetahuan dan religiusitas. **Persamaan:** Menggunakan variabel independen yaitu religiusitas. Menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan analisis regresi berganda.

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
7.	Imam Budiono, 2015 Tinjauan Hukum Islam terhadap Zakat Penghasilan Rumah Kost (Studi Kasus di Ngaliyan Kota Semarang)	Masyarakat Ngaliyan Kota Semarang dirasa mampu dan wajib mengeluarkan zakat hasil penyewaan kost dan bagaimana mereka menghitung harta hasil dari penyewaan rumah kos, namun terkadang masyarakat kurang sadar dan enggan mengeluarkan zakatnya. Dalil al-qur'an tentang zakat telah dipaparkan namun belum sepenuhnya diterapkan jika dikaitkan dengan aplikasi umat muslim, khususnya daerah Ngaliyan, Semarang ini	Jenis penelitian kualitatif dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi Tempat: kelurahan Ngaliyan kota Semarang Populasi: para pemilik rumah kost di Ngaliyan Semarang Sampel: menggunakan Teknik *random sampling.* Data: primer dan sekunder. Analisa data: menggunakan metode kualitatif.	Penghasilan rumah kos dari segi jumlah rata-rata wajib dan setuju mengeluarkan zakat hasil penyewaan kos, sebagian besar mengatakan bahwa zakat hasil penyewaan kos adalah 2,5%. Rumah yang di ekploitasi dengan menghasilkan pendapatan yang terus menerus maka diwajibkan akan zakatnya dari pangkal dan pertumbuhannya. Hal ini sesuai dengan zakat niaga. Praktek pembayarannya memberikan sembako kepada sekitar, diberikan kepada anak yatim piatu, dimasukkan ke kotak amal masjid serta diberikan pegawainya.	**Perbedaan:** Penelitian sekarang mengetahu secara parsial dan simultan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat rumah kos melalui LAZ, Sedangkan penelitian terdahulu fokus menjelaskan zakat penghasilan rumah kost merujuk pada zakat pertanian atau perdagangan serta mengetahui bagaimana praktek pembayaran zakat. Penelitian sekarang di Jemur Wonosari, sedagkan penelitian terdahulu di Ngaliyan Semarang. **Persamaan:** Populasi: pemilik rumah kos Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling.* Zakat yang dibahas mengenai zakat penghasilan rumah kos
8.	Revi Liansari, 2018 Zakat Rumah Kost Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pemilik Rumah	Para pemilik kos sudah mengetahui kewajiban mengeluarkan zakat. Namun berapa persentase dan diberikan kepada siapa	Jenis penelitian kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi Tempat: Kelurahan	Kurangnya pemahaman mengenai zakat rumah kostserta keterbatasan pengetahuan mengenai agama, karena masih	**Perbedaan:** Penelitian sekarang mengetahui secara parsial dan simultan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kost Kelurahan Sukarame)	belum memahami secara rinci. Mereka menyalurkan sebagian penghasilannya begitu saja tanpa ada perhitungan berapa nishab wajib dikeluarkan. Kurangnya pemahaman zakat penyewaan rumah kost.	Sukarame Populasi dan sampel: 4 Pemilik rumah kost Data: primer dan sekunder dalam pengolahan data dilakukan melalui editing, organizing, dan analizing. Analisa data: metode deskriptif kualitatif	terbilang baru di kalangan pemilik kos dan kurangnya mengikuti majlis ta'lim. Menurut mereka pemberian shadaqah sudah dianggap pengeluaran dari sebagian penghasilan mereka. Dilihat dari hukumnya zakat dan shadaqah mempunyai perbedaan hukum serta syarat prosedur pelaksanaannya.	membayar zakat rumah kos melalui LAZ. Sedangkan penelitian terdahulu menjelasskan praktek dan status hukum Islam mengenai zakat rumah kos. Penelitian sekarang menggunakan analisis data regresi linier berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian sekarang mengambil 76 sampel, sedangkan penelitian terdahulu 4 sampel. **Persamaan:** Populasi: pemilik rumah kos Zakat yang dibahas mengenai zakat rumah kos
9.	Mei Saiful Rohman, 2018 Kesadaran Hukum Masyarakat Tentang Zakat Investasi Properti (Studi Kasus Pemilik Rumah Kos dan Asrama Di Desa Plosokandang Kecamatan	Desa Plosokandang salah satu wilayah yang mempunyai potensi lahan investasi properti berupa rumah kos, asrama, dan kontrakan, karena bertepatan dengan berdirinya IAIN dan STKIP PGRI Tulungagung sehingga kebutuhan hunian sangat besar. Sehingga	Jenis penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Tempat: Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Populasi dan sampel: 9 para pemilik kos dan 1 asrama Data: primer dan sekunder Analisis data:	Pemahaman tentang zakat investasi properti Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ada 3 yaitu: a) mengetahui, memahami, menerima dan mewujudkan dalam pola dan perilaku hukum diwujudkan dengan menunaikan zakat, b) tidak menunaikan zakat, c) tidak	**Perbedaan:** Penelitan sekarang mengetahui pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial secara parsial dan simultan terhadap minat membayar zakat di LAZ, sedangkan penelitian terdahulu mendeskripsikan pemahaman dan kesadaran pemilik investasi properti (rumah kos dan

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)	menjadi lahan baru sumber zakat di Tulungagung disertai dengan kesadaran masyarakat muslim khususnya yang mempunyai kewajiban zakat apabila harta yang dimiliki termasuk kriteria zakat.	Model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi) serta cek keabsahan data: perpanjangan kehadiran dan triangulasi	mengetahui, tidak memahami tidak menerima dan mewujudkannya dalam pola dan perilaku hukum dengan tidak menunaikan zakat. kesadaran ada 2 yaitu: kesadaran positif berupa penunaian zakat dan kesadaran negative berupa ketidaksesuaian penunaian zakat dengan ketentuan zakat.	asrama). Penelitian sekarang analisis data menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi) serta cek keabsahan data: perpanjangan kehadiran dan triangulasi. **Persamaan:** Populasi: pemilik rumah kos Zakat yang dibahas mengenai zakat investasi properti yaitu rumah kos
10.	Mukhlish Muhammad Nur Zulfahmi, 2018 Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe	Potensi zakat di Kota Lhoksemawe yang begitu besar belum dapat direalisasikan, karena kesenjangan yang sangat besar antara dana zakat yang terkumpul dan potensi zakat yang ada menandakan bahwa Baitul Mal yang ada di Kota Lhokseumawe kurang dimanfaatkan oleh penduduk Muzakki Kota Lhokseumawe. Apakah yang menjadi penyebab kurangnya minat muzakki	Jenis penelitian kuantitatif Menggunakan kuesioner Tempat: Pasar Los Kota Lhokseumawe. Populasi: 302 pengusaha Sampel: 75 pedagang (berjualan di ruko-ruko dan sudah membayar zakat 2 tahun berturut-turut atau lebih) Pengambilan sampel teknik non-probilitas dan metode purposive sampling Teknik analisis data: Uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji	Pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal Lhokseumawe. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal Lhokseumawe. Variabel pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat. Variabel yang	**Perbedaan:** Penelitian sekarang secara acak memilih masyarakat yang membayar zakat melalui LAZ yang ada di Surabaya atau secara langsung kepada mustahik. Sedangkan penelitian terdahulu memilih masyarakat yang berjualan di ruko-ruko dan sudah membayar zakat selama 2 tahun berturut-turut atau lebih di Baitul Mal Lhokseumawe. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen pemahaman zakat karena masyarakat mempunyai pemahaman yang luas

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		untuk membayar zakat di Baitul Mal	heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda	paling dominan adalah kepercayaan muzaki.	dan baik mengenai zakat, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengetahuan. **Persamaan:** Menggunakan variabel independen yaitu pendapatan dan kepercayaan. Variabel dependen yaitu minat
11.	Astriani Ayu P, 2019 Analisis Pengaruh religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat membayar Zakat Profesi (Studi kasus: Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Banyak persoalan yang perlu diselesaikan, seperti kesenjangan potensi dan penghimpunan zakat, masalah kredibilitas lembaga, masalah SDM amil, masalah peran antara BAZ dan LAZ. Sudah ada ketentuan khusus dalam membayar zakat profesi bagi para ASN. Namun banyak ASN atau pekerja yang menghasilkan banyak pendapatan dalam waktu yang relatif singkat, namun kurang mempunyai kesadaran untuk mengeluarkan zakat profesi.	Jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner, observasi, dan dokumntasi. Tempat: UIN Walisongo Semarang Populasi: 508 ASN (Aparatus Sipil Negara) Sampel: 40 responden dengan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* kemudian jenis teknik sampling yaitu *Accidental Sampling.* Sumber data: data primer dan sekunder Teknik analisis data: analisis regresi linier berganda.	Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Variabel Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi	**Perbedaan:** Penelitian sekarang membahas mengenai zakat rumah kos yang sangat potensial di zaman modern. Selain itu menggunakan variabel bebas yang lebih banyak untuk melengkapi penelitian terdahulu diharapkan memperoleh hasil studi yang lebih baik. Penelitian terdahulu fokus mengenai zakat profesi karena sudah ada ketentuan khusus membayar zakat profesi bagi ASN. Penelitian sekarang menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling yaitu *Accidental Sampling* **Persamaan:** Menggunakan variabel independen yaitu religiusitas, pendapatan, dan

No.	Penulis dan Judul	Permasalahan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
12.	Sayyidatul Maghfiroh, 2018 Pengaruh Religiusitas, Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat	Rendahnya nasabah yang menabung di bank syariah karena mayoritas umat muslim di Indonesia tingkat religiusitasnya rendah. Mahasiswi yang belum mempunyai bank syariah adalah belum merasa butuh, karena sudah mempunyai bank konvensional, serta bank yang dimiliki sama dengan orang tua.	Jenis penelitian kuantitatif dengan kuesioner dan angket Tempat: Pesantren mahasiswi Darush Shalihat Sleman Yogyakarta Populasi dan sampel; 75 santri Data: primer Teknik analisis data: Uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat (uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas), dan analisis regresi berganda	Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah. Pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah. Religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah.	**Perbedaan:** Penelitian sekarang meneliti faktor yang mempengaruhi minat membayar zakat melalui LAZ. Penelitian terdahulu meneliti faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah. Penelitian sekarang membahas masalah rendahnya minat membayar zakat di LAZ, sedangkan penelitian terdahulu membahas masalah rendahnya nasabah yang menabung di bank sayariah. **Persamaan:** Menggunakan variabel independen yaitu religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial Variabel dependen yaitu minat Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Sumber: data diolah, 2019

C. Kerangka Konseptual

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzaki terhadap Minat Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

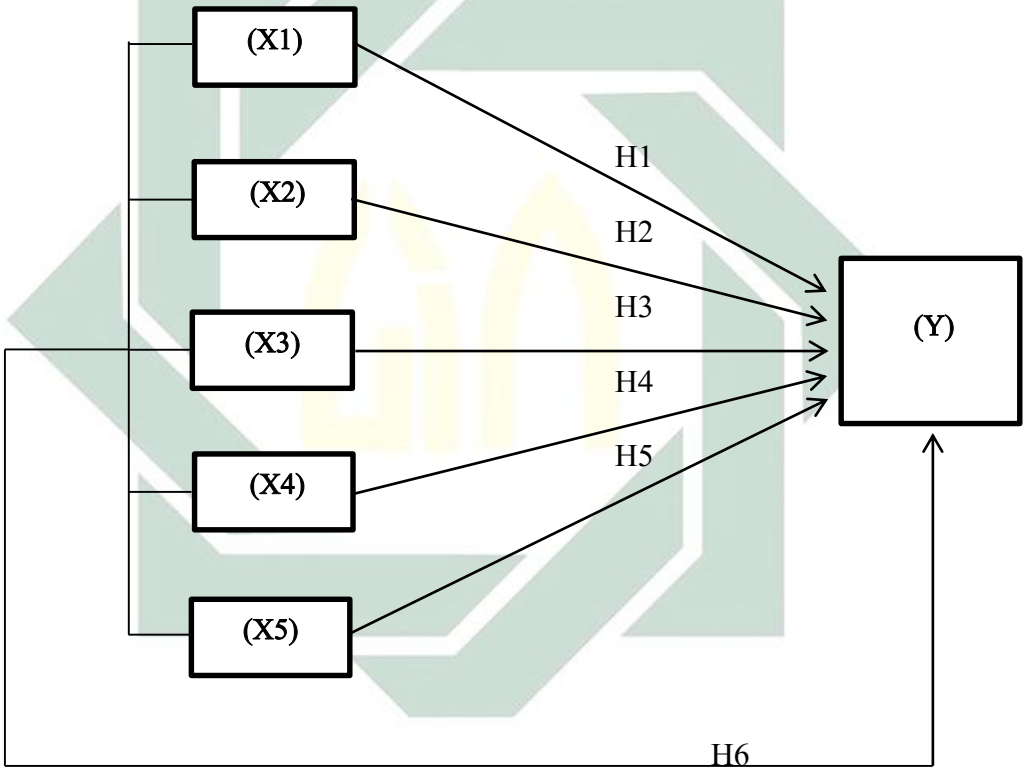

Keterangan:

X1 : Pemahaman Zakat

X2 : Pendapatan

X3 : Religiusitas

X4 : Kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X5 : Lingkungan Sosial

Y : Minat Membayar Zakat di Lembaga Zakat

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Pemahaman Zakat Muzaki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H1 : Pemahaman Zakat Muzaki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H0 : Pendapatan Muzaki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H2 : Pendapatan Muzaki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H0 : Religiusitas Muzaki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H3 : Religiusitas Muzaki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H0 : Kepercayaan Muzaki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H4 : Kepercayaan Muzaki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H0 : Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H5 : Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H0 : Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzaki secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H6 : Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzaki secara simultan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.[72] Penelitian ini dilakukan langsung di Kelurahan Jemurwonosari dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis). Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.[73] Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial. Untuk variabel dependennya adalah minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah mulai bulan Oktober. Waktu dimulai dari penyusunan proposal penelitian

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17
[73] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai selesai tersusunnya laporan penelitian yang telah ditentukan. Pemilihan waktu tersebut untuk meminimalisir dari sisi finansial dan efisiensi waktu.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Surabaya khususnya RW 05 kelurahan Jemurwonosari. Pemilihan lokasi di RW 05 kelurahan Jemurwonosari didasari oleh beberapa alasan yaitu: lingkungan yang agamis karena terdapat asrama, pondok pesantren, dan yayasan yatim piatu. Termasuk wilayah pendidikan karena bertepatan di belakang kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Nahdhatul 'Ulama Surabaya serta sekolah tingkat, menengah, dan atas. Banyak tokoh agama masyarakat seperti ketua muslimat Surabaya, para kyai, pimpinan ranting Nahdlatul 'Ulama, pimpinan daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, para imam masjid, dan tokoh pendidikan seperti mantan rektor UINSA, dosen dan guru. Selain itu juga RW 05 kelurahan Jemurwonosari termasuk kediaman gubernur Jawa Timur saat ini yaitu Ibu Khofifah. Adapun objek penelitiannya adalah para pemilik rumah kos di RW 05 kelurahan Jemurwonosari Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[74] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 242 pemilik rumah kos di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* (teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel). Kemudian cara penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* (dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi).[75]

Data yang didapat dari para RT di RW 05 Kelurahan Jemurwonosari adalah 242 pemilik rumah kos. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin:[76]

---

[74] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 77.

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 81

[76] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

$$n = \frac{242}{1+242\ (10\%)^2}$$

n = 70,76

Untuk memudahkan dalam pengolahan data maka sampel dibulatkan dari 70,76 menjadi 71 sampel.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel Dependen (Y) dan Independen (X).

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen disebut juga variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen.[77] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat (Y).

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[78] Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. Pemahaman zakat (X1)
b. Pendapatan (X2)
c. Religiusitas (X3)
d. Kepercayaan (X4)
e. Lingkungan Sosial (X5)

E. Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman Zakat (X1), Pemahaman merupakan tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.[79] Pemahaman yang luas tentang kewajiban zakat akan menumbuhkan kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat.	- Pengertian zakat - Dasar hukum zakat - Macam-macam zakat - Nisab - Haul - Syarat harta yang wajib dizakati - Sasaran zakat - Tempat menyalurkan zakat

[78] Ibid, 39.

[79] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2012), hlm. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Variabel	Indikator
2.	Pendapatan (X2), tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap.[80] Penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil penyewaan rumah kos.	- Besar penghasilan - Keuntungan
3.	Religiusitas (X3), menurut Durkheim religiusitas adalah keyakinan agama bersifat individual, kemudian mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku.[81] Nilai dari keyakinan seseorang terhadap kewajiban zakat.	- Keyakinan - Pengalaman - Penghayatan - Pengetahuan - Konsekuensi
4.	Kepercayaan (X4), keyakinan terhadap produk tertentu. keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran, dan pengalaman.[82] Keyakinan muzaki dalam mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik.	- Keterbukaan - Kompeten - Kejujuran - Integritas - Akuntabilitas - Sharing - Penghargaan
5.	Lingkungan Sosial (X5), Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan termasuk faktor yang penting.[83] Lingkungan sosial yang islami mempunyai pengaruh yang besar terutama tindakan mereka membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat.	- Lingkungan keluarga - Lingkungan sekolah - Lingkungan masyarakat
6.	Minat (Y), sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita merasa	- Dorongan dari dalam individu

[80] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 1033-1034.

[81] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 13-14.

[82] M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 62-63.

[83] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Variabel	Indikator
	tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.[84] Dorongan internal dan eksternal yang berkaitan dengan sikap untuk memutuskan dalam menunaikan zakat melalui Lembaga Amil Zakat.	- Motif sosial - Faktor emosional

Sumber: data diolah, 2019.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.[85] Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk menghitung validitas tiap item intrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Hal ini akan diketahui sah atau tidaknya suatu kuisioner dengan rumus sebagai berikut:[86]

$$R = \frac{N(\sum xy)-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2-(\sum x^2)\}\{N\sum y^2-(\sum y)^2\}}}$$

[84] Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm.
[85] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 16.
[86] Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010, hlm. 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

R : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Dengan demikian suatu instrumen dikatakan reliabel jika mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten.[87] Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan metode Alpha (Cronbach's) yaitu:[88]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

[87] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian,* diakses pada 7 November 2019, 37.
[88] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.[89] Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pemilik rumah kos di Kelurahan Jemurwonosari Kota Surabaya yang mempunyai kamar kos minimal 5 kamar. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti serta wawancara kepada responden.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

   Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau penyataan tertulis kepada responden dengan harapan responden memberi jawaban atas daftar petanyaan atau pernyataan tersebut.[90] Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa petanyaan atau

---

[89] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 42.

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan. Pengukuran menggunakan skala likert mempunyai tingkatan sebagat berikut:[91]

Tabel 3.1
Tingkatan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2016: 94

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang akurat dalam metode menggunakan pertanyaan secara lisan dan bertatap muka langsung kepada subjek penelitian.[92] Wawancara dalam penelitian ini yaitu komunikasi langsung kepada pihak yang dianggap penting selain pemilik kos, seperti Ketua RW, Ketua RT, dan lain-lainnya yang dianggap perlu nantinya. Sehingga diharapkan akan memperoleh data yang akurat.

[91] Ibid, hlm. 93

[92] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dikarenakan variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependen). Tahapan dalam teknis analisis data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

   Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pengujian asumsi klasik meliputi:

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum data variabel dianalisis maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yaitu data harus berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan suatu data tiap-tiap variabel dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Adapun data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.[93]

   b. Uji Heteroskedastisitas

      Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

[93] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan ke pengamatan yang lain.[94] Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada hubungan linear antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk mengetahui uji multikolinearitas dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Santoso pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.[95]

2. Uji regresi linier berganda

Uji statistik regresi linier berganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (dependen), atau memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan, sebagai berikut:[96]

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

[94] *Ibid,* hlm. 41

[95] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 39.

[96] Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows,* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), hlm. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Y = Minat

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi pemahaman zakat

b_2 = koefisien regresi pendapatan

b_3 = koefisien regresi religiusitas

b_4 = koefisien regresi kepercayaan

b_5 = koefisien regresi lingkungan sosial

X_1 = pemahaman zakat

X_2 = pendapatan

X_3 = religiusitas

X_4 = kepercayaan

X_5 = lingkungan sosial

3. Uji hipotesis (uji t)

Untuk hipotetis maka pengujian dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat apakah pengaruh variabel independen yaitu pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu cara mendapatkan minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian hipotesis statistik yang digunakan dalam uji secara simultan adalah sebagai berikut:

1) H_0 : β_1, β_2, β_3, β_4, β_5 = 0, artinya variabel independen (pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial) tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat).
2) H_1 : β_1, β_2, β_3, β_4, $\beta_5 \neq 0$ artinya variabel independen (pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat).

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 5% atau 0,05), kemudian kriteria pengujian sebagai berikut:[97]

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji parsial adalah

1) H0 : Pemahaman Zakat Muzakki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

[97] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H1 : Pemahaman Zakat Muzakki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

2) H0 : Pendapatan Muzakki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H2 : Pendapatan Muzakki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

3) H0 : Religiusitas Muzakki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H3 : Religiusitas Muzakki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

4) H0 : Kepercayaan Muzakki tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H4 : Kepercayaan Muzakki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

5) H0 : Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

H5 : Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 5% atau 0,05), kemudian kriteria pengujian sebagai berikut:[98]

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

[98] *Ibid,* hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah RW 05 kelurahan Jemur Wonosari yang termasuk di wilayah kecamatan Wonocolo kota Surabaya. Kelurahan ini terdapat satu perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan satu perguruan tinggi swasta yaitu Universitas Nahdhatul 'Ulama Surabaya. Sehingga kelurahan ini merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi sebagai lahan investasi properti seperti rumah kos, asrama, dan kontrakan. Banyak mahasiswa dari pulau jawa maupun luar jawa yang menuntut ilmu di daerah kelurahan Jemur Wonosari. Peluang ini ditangkap baik oleh masyarakat kelurahan Jemur Wonosari dengan mendirikan hunian berupa rumah kos, asrama, dan kontrakan. Hal ini masyarakat dapat memanfaatkan hunian tersebut dengan menyewakan sewa rumah kos kepada mahasiswa tersebut.

Di kelurahan Jemur Wonosari khususnya RW 05 letaknya sangat strategis dengan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Nahdhatul 'Ulama Surabaya. Banyak mahasiswa yang menyewa rumah kos di RW 05 kelurahan Jemur Wonosari. Jumlah sewa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamar kos yang disewa oleh mahasiswa di daerah RW 05 kelurahan Jemur Wonosari kurang lebih 242 rumah kos.[99]

2. Karakteristik Sampel

Penelitian ini dilakukan di RW 05 kelurahan Jemur Wonosari dengan populasi penelitian adalah masyarakat yang memiliki rumah kos dengan jumlah 242 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden berjumlah 71 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner atau angket. Di bawah ini akan disajikan deskripsi data sampel berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Adapun data sampel masyarakat di RW 05 kelurahan Jemur Wonosari berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Sampel

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1.	Perempuan	42	59%
2.	Laki-Laki	29	41%
	Jumlah	71	100%

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin masyarakat RW 05 kelurahan Jemur Wonosari yang diambil sebagai responden. Mayoritas jenis kelamin adalah perempuan yang berjumlah 42 orang, sedangkan sisanya adalah laki-laki yang berjumlah 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

[99] Sumber data dari Ibu Alim Wakil Ketua RW 05 Kelurahan Jemur Wonosari tanggal 4 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar masyarakat RW 05 kelurahan Jemur Wonosari yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Usia

Data mengenai usia atau umur sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kurang dari 25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan diatas 46 tahun. Adapun data berdasarkan jenis tabel 3.2 karakteristik usia masyarakat RW 05 kelurahan Jemur Wonosari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Sampel

No.	Usia	Jumlah	Persen (%)
1.	< 25	1	1%
2.	26-35	9	13%
3.	36-45	16	23%
4.	> 45	45	63%
	Jumlah	71	100%

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa masyarakat RW 05 kelurahan Jemur Wonosari mayoritas berumur lebih dari 45 tahun dengan jumlah 45 responden dan minoritas berumur kurang lebih 25 tahun hanya 1 responden.

c. Pendidikan Terakhir

Adapun data sampel masyarakat di RW 05 kelurahan Jemur Wonosari berdasarkan jenis tabel 4.3 data pendidikan adalah sebagai berikut: SD, SMP, SMA, D3, S1, S2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Data Pendidikan Terakhir Sampel

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persen (%)
1.	SD	10	14%
2.	SMP	5	7%
3.	SMA/SMK/STM	24	34%
4.	D3	4	6%
5.	S1	26	37%
6.	S2	2	3%
Total		71	100%

Sumber: data diolah, 2019

Dari tabel 4.3 pendidikan terakhir sampel di atas diketahui bahwa sebagian besar sampel berpendidikan S1 sebanyak 26 sampel dengan persentase 37%.

d. Pekerjaan

Data sampel masyarakat di RW 05 kelurahan Jemur Wonosari berdasarkan jenis tabel 4.4 mengenai data pekerjaan terdapat 10 kategori yang berbeda-beda antara lain:

Tabel 4.4
Data Pekerjaan Sampel

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1.	Guru/ Dosen	6	8%
2.	Pegawai Negeri Sipil	2	3%
3.	Karyawan Swasta	10	14%
4.	Pengusaha	18	25%
5.	Pedagang	2	3%
6.	Ibu Rumah Tangga	26	37%
7.	Tidak Bekerja	4	6%
8.	Sopir	1	1%
9.	Reparasi Sepeda	1	1%
10.	TNI	1	1%
	Jumlah	71	100%

Sumber: data diolah, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan Jemur Wonosari yang diambil sebagai responden pada penelitian ini mayoritas adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 26 reponden dari 71 responden.

e. Pendapatan Rumah Kos

Adapun data sampel masyarakat di RW 05 kelurahan Jemur Wonosari berdasarkan jenis tabel 4.5 mengenai pendapatan rumah kos sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendapatan Rumah Kos

No.	Pendapataan RK	Jumlah	Persen (%)
1.	< 1.000.000	9	13%
2.	1.001.000 - 5.000.000	43	61%
3.	5.001.000 - 10.000.000	12	17%
4.	10.001.000 - 15.000.000	6	8%
5.	> 15.000.000	1	1%
	Jumlah	71	100%

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pendapatan rumah kos masyarakat RW 05 kelurahan Jemur Wonosari yang diambil sebagai responden rata-rata sebesar 1.000.100-5.000.000 perbulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai r_{hitung} dan r_{tabel}. Dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan valid begitu sebaliknya jika lebih kecil dikatakan tidak valid dan harus dibuang dari pengolahan data.[100]

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pemahaman Zakat (X1)	Item 1	0, 523	0,235	Valid
	Item 2	0,612	0,235	Valid
	Item 3	0,518	0,235	Valid
	Item 4	0,643	0,235	Valid
	Item 5	0,676	0,235	Valid
	Item 6	0,803	0,235	Valid
	Item 7	0,647	0,235	Valid
	Item 8	0,543	0,235	Valid
	Item 9	0,682	0,235	Valid
	Item 10	0,477	0,235	Valid
	Item 11	0,415	0,235	Valid
	Item 12	0,584	0,235	Valid
Pendapatan (X2)	Item 1	0,604	0,235	Valid
	Item 2	0,569	0,235	Valid
	Item 3	0,593	0,235	Valid
	Item 4	0,680	0,235	Valid
	Item 5	0,742	0,235	Valid
	Item 6	0,696	0,235	Valid
Religiusitas (X3)	Item 1	0,564	0,235	Valid
	Item 2	0,616	0,235	Valid
	Item 3	0,722	0,235	Valid
	Item 4	0,522	0,235	Valid
	Item 5	0,564	0,235	Valid
	Item 6	0,674	0,235	Valid
	Item 7	0,716	0,235	Valid
	Item 8	0,709	0,235	Valid
	Item 9	0,556	0,235	Valid
	Item 10	0,440	0,235	Valid
	Item 11	0,720	0,235	Valid
	Item 12	0,811	0,235	Valid
Kepercayaan (X4)	Item 1	0,838	0,235	Valid

[100] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	Item 2	0,889	0,235	Valid
	Item 3	0,901	0,235	Valid
	Item 4	0,924	0,235	Valid
	Item 5	0,902	0,235	Valid
	Item 6	0,913	0,235	Valid
	Item 7	0,861	0,235	Valid
Lingkungan Sosial (X5)	Item 1	0,470	0,235	Valid
	Item 2	0,723	0,235	Valid
	Item 3	0,665	0,235	Valid
	Item 4	0.678	0,235	Valid
	Item 5	0,736	0,235	Valid
	Item 6	0,726	0,235	Valid
	Item 7	0,693	0,235	Valid
	Item 8	0,549	0,235	Valid
Minat (Y)	Item 1	0,710	0,235	Valid
	Item 2	0,579	0,235	Valid
	Item 3	0,741	0,235	Valid
	Item 4	0,817	0,235	Valid
	Item 5	0,807	0,235	Valid
	Item 6	0,358	0,235	Valid

Dari tabel 4.6 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan yang berjumlah 51 item yang telah di jawab oleh 71 responden mempunyai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,235) dan bernilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Uma Sekaran pengambilan keputusan untuk uji reliabel yaitu:[101]

a. *Cronbach Alpha* < 0,6 = reliabilitas kurang baik

b. *Cronbach Alpha* 0,7 = reliabilitas dapat diterima

c. *Cronbach Alpha* 0,8 = reliabilitas baik

[101] Ibid, hlm. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Minat (Y)	0,759	Reliabel
Pemahaman Zakat (X1)	0,823	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,725	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,839	Reliabel
Kepercayaan (X4)	0,954	Reliabel
Lingkungan Sosial (X5)	0,809	Reliabel

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel 4.7 hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 71 responden yang sudah berpartisipasi dalam mengisi angket mengenai minat, pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial bersifat reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Untuk menguji kenormalan suatu data tiap-tiap variabel dalam penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Adapun data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.[102]

[102] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS: untuk analisis data dan uji statistik,* (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,30097497
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,045
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 3.8 hasil uji normalitas diatas diperoleh angka *Asymp.* Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,200. Hal ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena 0,200 > 0,05.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso pada umumnya jika nilai VIF > 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.[103]

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pemahaman zakat	,406	2,464
	Pendapatan	,579	1,727
	Religiusitas	,513	1,949
	Kepercayaan	,754	1,326
	lingkungan sosial	,541	1,848

a. Dependent Variable: minat

Sumber: data diolah, 2020

[103] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.9 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai VIF < 5.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu Uji Glejser dengan aplikasi SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.[104]

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,733	2,312		1,182	,242
	pemahamanzakat	,008	,056	,029	,149	,882
	Pendapatan	,004	,068	,011	,065	,948
	Religiusitas	-,056	,056	-,171	-,998	,322
	Kepercayaan	,014	,046	,044	,314	,755
	lingkungan sosial	,039	,062	,104	,625	,534

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data diolah, 2020

[104] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.10 hasil uji heteroskedastisitas di atas membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara simultan (uji F) dan parsial (uji T).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,340	3,853		1,126	,264
	pemahaman zakat (X1)	,004	,094	,006	,038	,970
	pendapatan (X2)	,061	,113	,066	,538	,593
	religiusitas (X3)	,004	,093	,005	,038	,970
	kepercayaan (X4)	,158	,076	,224	2,076	,042
	lingkungan sosial (X5)	,394	,104	,483	3,792	,000

a. Dependent Variable: minat (Y)

Sumber: data diolah, 2020

Persamaan regresi yang didapat dari hasil perhitungan tabel 3.11 diatas yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 4,340 + 0,004X_1 + 0,061X_2 + 0,004X_3 + 0,158X_4 + 0,394X_5$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 4,340 menunjukkan bahwa besarnya minat membayar zakat sebesar 4,340, jika pemahaman zakat (X_1), pendapatan (X_2), religiusitas (X_3), kepercayaan (X_4), dan lingkungan sosial (X_5) adalah 0 (nol).
b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pemahaman zakat (X_1) sebesar 0,004. Hal ini berarti setiap pemahaman zakat mengalami peningkatan 1 poin, maka variabel minat membayar zakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel pendapatan (X_2), religiusitas (X_3), kepercayaan (X_4), dan lingkungan sosial (X_5) bernilai tetap. Koefisien pemahaman zakat bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif dengan minat membayar zakat.
c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan (X_2) sebesar 0,061. Hal ini berarti setiap pendapatan mengalami peningkatan 1 poin, maka variabel minat membayar zakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,061 dengan asumsi variabel pemahaman zakat (X_1), religiusitas (X_3), kepercayaan (X_4), dan lingkungan sosial (X_5) bernilai tetap. Koefisien pendapatan bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif dengan minat membayar zakat.
d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel religiusitas (X_3) sebesar 0,004. Hal ini berarti setiap religiusitas mengalami peningkatan 1 poin, maka variabel minat membayar zakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel pemahaman zakat (X_1), pendapatan (X_2), kepercayaan (X_4), dan lingkungan sosial (X_5) bernilai tetap. Koefisien religiusitas bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif dengan minat membayar zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kepercayaan (X_4) sebesar 0,158. Hal ini berarti setiap kepercayaan mengalami peningkatan 1 poin, maka variabel minat membayar zakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,158 dengan asumsi variabel pemahaman zakat (X_1), pendapatan (X_2), religiusitas (X_3), dan lingkungan sosial (X_5) bernilai tetap. Koefisien kepercayaan bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif dengan minat membayar zakat.

f. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel lingkungan sosial (X_5) sebesar 0,394. Hal ini berarti setiap lingkungan sosial mengalami peningkatan 1 poin, maka variabel minat membayar zakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,394 dengan asumsi variabel pemahaman zakat (X_1), pendapatan (X_2), religiusitas (X_3), dan kepercayaan (X_4) bernilai tetap. Koefisien lingkungan sosial bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif dengan minat membayar zakat.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, dan X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil analisis regresi yang menunjukkan hasil uji t (parsial):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,126	,264
	pemahaman zakat (X1)	,038	,970
	pendapatan (X2)	,538	,593
	religiusitas (X3)	,038	,970
	kepercayaan (X4)	2,076	,042
	lingkungan sosial (X5)	3,792	,000

a. Dependent Variable: minat (Y)

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui hasil uji hipotesis dari kelima variabel yaitu pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial sebagai berikut:

1. Hipotesis X_1

   Variabel pemahaman zakat **tidak berpengaruh** terhadap minat membayar zakat oleh masyarakat pemilik kos, karena mempunyai nilai signifikan 0,970 > 0,05.

2. Hipotesis X_2

   Variabel pendapatan **tidak berpengaruh** terhadap minat membayar zakat oleh masyarakat pemilik kos, karena mempunyai nilai signifikan 0,593 > 0,05.

3. Hipotesis X_3

   Variabel religiusitas **tidak berpengaruh** terhadap minat membayar zakat oleh masyarakat pemilik kos, karena mempunyai nilai signifikan 0,970 > 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hipotesis X_4

   Variabel kepercayaan **berpengaruh positif** terhadap minat membayar zakat oleh masyarakat pemilik kos, karena mempunyai nilai signifikan 0,042 < 0,05.

5. Hipotesis X_5

   Variabel lingkungan sosial **berpengaruh positif** terhadap minat membayar zakat oleh masyarakat pemilik kos, karena mempunyai nilai signifikan 0,000 < 0,05.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah pengaruh variabel independen yaitu pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial (X1, X2, X3, X4, dan X5) berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat membayar zakat. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji f:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279,132	5	55,826	9,791	,000[b]
	Residual	370,614	65	5,702		
	Total	649,746	70			

a. Dependent Variable: minat (Y)

b. Predictors: (Constant), lingkungan sosial (X5), pendapatan (X2), kepercayaan (X4), religiusitas (X3), pemahaman zakat (X1)

Sumber: data diolah, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa variabel pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat membayar zakat oleh masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data statistik di atas dapat diketahui adanya pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki terhadap minat membayar zakat hasil penyewaan rumah kos. Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya)

Tabel 5.1
Hasil Skor Kuesioner Variabel Pemahaman Zakat

Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X_1.1	0	0%	0	0%	0	0%	17	24%	54	76%
X_1.2	0	0%	2	3%	2	3%	26	37%	41	58%
X_1.3	0	0%	0	0%	0	0%	22	31%	49	69%
X_1.4	0	0%	0	0%	2	3%	29	41%	40	56%
X_1.5	0	0%	0	0%	5	7%	37	52%	29	41%
X_1.6	0	0%	3	4%	12	17%	35	49%	21	30%
X_1.7	1	1%	1	1%	16	23%	36	51%	17	24%
X_1.8	0	0%	4	6%	15	21%	37	52%	15	21%
X_1.9	0	0%	0	0%	5	7%	36	51%	30	42%
X_1.10	1	1%	1	1%	2	3%	26	37%	41	58%
X_1.11	0	0%	8	11%	35	49%	23	32%	5	7%
X_1.12	0	0%	0	0%	15	21%	42	59%	14	20%
Total	2	2%	19	26%	109	154%	366	516%	356	502%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data kuesioner tabel 5.1 mayoritas 59% responden setuju bahwa LAZ sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW dikenal dengan nama Baitul Mal. Minoritas 1% responden sangat tidak setuju bahwa mereka faham batas minimum harta (nishab) yang wajib dikeluarkan zakatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 85 gram emas. Selain itu responden sangat tidak setuju bahwa zakat mempunyai tujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat sombong, iri dengki, dan kikir.

Hasil penelitian melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pemahaman mengenai zakat tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat penyewaan rumah kos. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,970. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pemahaman zakat tidak mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat pada pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya.

Pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami, karena menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.[105] Dalam penelitian ini pemahaman zakat adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami makna zakat yang meliputi pengertian zakat, dasar hukum zakat, macam-macam zakat, syarat harta yang wajib dizakati, mengetahui sasaran zakat, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sejalan dengan perkembangan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, maka para ulama kontemporer seperti Mahmud Saltut, Yusuf Qardawi, dan Abd al-Rahman Isa menyatakan bahwa ketentuan syari'at tentang harta yang wajib dizakati bersifat kondisional. Oleh karena itu harta yang wajib dizakati akan bertambah sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Berbagai usaha yang berkembang di masa kini yang

[105] W.J.S. Porwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan hasil lebih besar seperti hasil sewa rumah kos. Rumah kos dikenakan zakat bukan karena diperdagangkan, tetapi karena kekayaannya yang mendatangkan hasil berlipat ganda.[106]

Pada kenyataannya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masruroh seorang ibu rumah tangga dan mempunyai usaha fotokopian, Senin 16 Desember 2019 mengatakan:

> "saya mengeluarkan zakat setiap tahun, tapi bukan zakat rumah kos mbak, saya mengeluarkan, saya samakan dengan zakat perdagangan sekitar 2,5% dari penghasilan".[107]

Dalam penelitian ini 37% pendidikan responden S1 dan 34% SMA/SMK/STM tetapi 63% mayoritas berumur lebih dari 45 tahun namun pemahaman zakat mereka masih terbatas pada sumber-sumber konvensional sehingga belum mengaplikasikan pembayaran zakat khusus sewa rumah kos. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman zakat masih kurang terkait zakat hasil sewa rumah kos. Namun berbanding terbalik dengan jawaban kuesioner bahwa pemahaman zakat tentang hasil rumah kos dikatakan sangat baik yaitu 52% setuju dan 41% sangat setuju bahwa zakat hasil penyewaan rumah kos merupakan zakat *maal.* Masyarakat tidak ingin terlihat belum faham mengenai zakat rumah kos sehingga mereka mengisi setuju atau sangat setuju dan pada kenyataannya memang belum faham.

Pada kenyataannya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suci seorang ibu rumah tangga, Senin 16 Desember 2019 mengatakan:

---

[106] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hal. 434.
[107] Masruroh, *Wawancara*, Surabaya 16 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya belum tau kalau ada zakat kos-kosan mbak, tapi saya sekeluarga biasanya sering bantu untuk anak yatim piatu, seperti di masjid kan ada kotak kecil gitu ya mbak, nah biasanya dimasukkan ke dalam kotak tersebut. Kadang juga saya salurkan ke tetangga yang kurang mampu, selain itu juga ngasih shadaqah ke yang bersih-bersih mbak, kan ada tukang bersih-bersih sendiri disini mbak, buat bersihin kos".[108]

Namun masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya tetap membayar zakat *maal* setiap 1 tahun sekali yaitu zakat *maal* secara keseluruhan, kemudian disalurkan langsung kepada mustahik. Hal ini dibuktikan bahwa 76% responden sangat setuju bahwa zakat merupakan kewajiban umat muslim bagi yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat karena belum memahami secara keseluruhan makna zakat.

Untuk hipotesis pertama menyatakan bahwa faktor pemahaman zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya.[109] Dapat disimpulkan meskipun pemahaman zakat tidak berpengaruh signifikan, tetapi para Aparatur Sipil Negara sudah banyak mengetahui tentang zakat profesi, mereka membayar zakat profesi berdasarkan pada kewajiban yang telah diwajibkan oleh Allah SWT.

---

[108] Suci, *Wawancara*, 16 Desember 2019.

[109] Zahrok Nur Ulya, "Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah" (Skripsi—UIN Walisongo Semarang), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam penelitian Mirawati dkk menyatakan bahwa pemahaman zakat berpengaruh positif.[110] Hal ini ditunjukkan bahwa pemahaman muzaki mengenai zakat semakin tinggi, maka tingkat minat membayar zakat akan semakin meningkat. Dengan demikian perlu untuk selalu meningkatkan pemahaman tentang zakat sehingga dapat mendorong seorang muslim mempunyai sikap yang islami dalam sosial.

B. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya)

Tabel 5.2
Hasil Skor Kuesioner Variabel Pendapatan

Pertanyaan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X_2.1	0	0%	5	7%	21	30%	34	48%	11	15%
X_2.2	1	1%	2	3%	7	10%	37	52%	24	34%
X_2.3	0	0%	5	7%	8	11%	36	51%	22	31%
X_2.4	2	3%	2	3%	5	7%	38	54%	24	34%
X_2.5	1	1%	6	8%	13	18%	38	54%	13	18%
X_2.6	1	1%	2	3%	9	13%	33	46%	26	37%
Jumlah	5	6%	23	31%	63	89%	216	305%	120	169%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data kuesioner tabel 5.2 bahwa mayoritas 54% responden setuju bahwa mereka akan membayar zakat jika pendapatan telah mencapai haul atau batas waktu membayar zakat maka wajib zakat. Selain itu mereka akan membayar zakat jika penghasilan rumah kos dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Minoritas jawaban 1% menyatakan sangat tidak setuju untuk membayar zakat jika pendapatan atau harta lebih wajib

[110] Dede Mirawati et al, "Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung", *Jurnal Ekonomi Syariah,* No. 2 , Vol. 4 (2017-2018), 580.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan zakatnya. Di sisi lain mereka sangat tidak setuju untuk membayar zakat jika penghasilan rumah kos dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan juga mereka sangat tidak setuju untuk membayar zakat jika semakin besar penghasilan dari rumah kos semakin kuat keinginan untuk membayar zakat.

Hasil penelitian melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat penyewaan rumah kos. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,593. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat pada pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya.

Menurut Mursyidi yang termasuk pendapatan adalah laba (*profit*) atau keuntungan.[111] Pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap.[112] Pada dasarnya pendapatan merupakan balas jasa yang diterima dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut seperti sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.[113] Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi dalam mengeluarkan zakat. Pendapatan mempunyai hubungan terkait sudah mencapai nishab atau belum harta

[111] Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 66.
[112] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 1033-1034.
[113] Ibid, hlm. 1035.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, sehingga akan mempengaruhi besarnya zakat yang akan dikeluarkan muzaki.

Dalam kondisi nyatanya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fadhilah seorang ibu rumah tangga, mempunyai usaha londry, dan mempunyai pantu asuhan sendiri, Kamis 19 Desember 2019 mengatakan:

> "begini ya mbak kalau kita sudah merasa cukup dan penghasilan kita lebih, kalau belum cukup untuk berzakat kenapa tidak kita sisihkan untuk infaq dan shodaqoh, ya kan mbak. Ya biasanya saya kasihkan ke jama'ah mushola dan pengajian, yatim piatu yang ada di al-Jihad itu mbak, dan juga saya kan punya anak yatim sendiri jadi ya saya kasihkan ke anak yatim saya".[114]

Pendapatan responden dalam penelitian ini 61% sebesar 1.000.000 – 5.000.000, rata – rata dibawah 4.000.000 ketika dijumlahkan dalam setahun belum mencapai nishab. Selain itu belum dikurangi dengan kebutuhan sehari-hari. Karena 37% pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari sewa rumah kos termasuk penghasilan utama, sehingga dirasa belum cukup jika dikhususkan untuk membayar zakat rumah kos.

Oleh karena itu pendapatan yang diterima jika belum mencapai nishab maka tidak akan mempengaruhi minat membayar zakat khususnya hasil rumah kos, yang terpenting adalah niat masing-masing muzaki. Namun masyarakat tetap menyisihkan sebagian pendapatannya untuk infaq dan shodaqoh. Hal ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa faktor pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada pemilik kos di RW

[114] Fadhilah, *Wawancara,* 19 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

05 Jemur Wonosari Surabaya), sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mirawati dkk.[115] Hal ini menunjukkan bahwa karyawan RSUD Tanjungpandan jika pendapatan sudah mencapai nishab tetapi mungkin pendapatan tersebut masih dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga sebesar apapun pendapatannya tidak akan mempengaruhi minat untuk membayar zakat profesi.

Namun dalam penelitian Satrio dan Siswantoro, menyatakan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat.[116] Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempertimbangkan besar kecilnya penghasilan yang mereka terima sebagai acuan untuk membayar zakat atau tidak melalui Lembaga Amil Zakat. Kebanyakan masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung daripada melalui Lembaga Amil Zakat, karena besarnya proporsi zakat yang harus mereka tanggung dan zakat masih dianggap sebagai kewajiban ganda di samping pajak penghasilan yang berfungsi sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak.

---

[115] Dede Mirawati et al, "Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung", *Jurnal Ekonomi Syariah,* No. 2 , Vol. 4 (2017-2018), 580.

[116] Eka Satrio dan Didik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religisitas dalam mempengaruhi Minat Muzaki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX,* (Lampung, 2016), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya)

Tabel 5.3
Hasil Skor Kuesioner Variabel Religiusitas

Pertanyaan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X_3.1	0	0%	0	0%	0	0%	16	23%	55	77%
X_3.2	0	0%	0	0%	1	1%	10	14%	60	85%
X_3.3	0	0%	0	0%	0	0%	15	21%	56	79%
X_3.4	0	0%	1	1%	13	18%	41	58%	16	23%
X_3.5	0	0%	1	1%	6	8%	33	46%	31	44%
X_3.6	0	0%	0	0%	0	0%	18	25%	53	75%
X_3.7	0	0%	1	1%	3	4%	21	30%	46	65%
X_3.8	0	0%	1	1%	1	1%	20	28%	49	69%
X_3.9	0	0%	1	1%	6	8%	27	38%	37	52%
X_3.10	1	1%	3	4%	28	39%	26	37%	13	18%
X_3.11	0	0%	0	0%	0	0%	18	25%	53	75%
X_3.12	0	0%	1	1%	0	0%	22	31%	48	68%
Jumlah	1	1%	9	10%	58	79%	267	376%	517	730%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data kuesioner tabel 5.3 mayoritas 85% responden sangat setuju meyakini bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat Muslim. Minoritas 1% responden sangat tidak setuju meyakini bahwa menyalurkan zakat melalui LAZ, maka penyaluran zakat akan lebih merata.

Hasil penelitian melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat penyewaan rumah kos. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,970. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pendapatan tidak mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh terhadap minat membayar zakat pada pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya.

Religiusitas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.[117] Secara mendalam religiusitas merupakan sistem yang kompleks terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dan melaksanakan upacara keagamaan bertujuan untuk agar dapat berhubungan dengan Tuhan.[118] Religiusitas menumbuhkan kesadaran beragama, dan menjadikan seseorang menjadi lebih shaleh dan takwa. Religiusitas menunjukkan seberapa sering seseorang dalam menjalankan perintah agama yang telah dianutnya.

Pada kenyataan di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Safari seorang pensiun dosen UIN Sunan Ampel Surabaya, Minggu 22 Desember 2019 mengatakan:

> "ya zakat itu wajib mbak, kalau sudah memenuhi nishab dan haul, karena zakat sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT sebagai seorang muslim, karena ada hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang mampu. Kan ada ayat dan hadis yang menyebutkan bahwa zakat sama dengan mendirikan sholat mbak. Karena itulah saya menunaikan zakat, tapi bukan khusus ke zakat kos ya mbak ini dari penghasilan kos saya tambah dengan yang lain".[119]

Dalam penelitian ini dibuktikan 59% jenis kelamin perempuan yang 58% menghadiri majlis ta'lim minimal satu minggu sekali. Masyarakat yang semakin sering menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama,

---

[117] Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama,* (Yogyakarta: Kasinius, 1989), hlm. 23

[118] Dwi Agil Setiawan, "Analisis Faktor Religiusitas, Kepercayaan dan Kesadaran Diri dalam mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat di Kota Sukarta", Skripsi IAIN Surakarta, 2018.

[119] Safari, Wawancara, 22 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka masyarakat tersebut semakin religius. Namun religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat pada masyarakat pemilik kos RW 05 Jemurwonosari Surabaya disebabkan belum religius mengenai zakat hasil sewa kos. Perkiraan dalam penelitian ini tokoh agama kurang dalam memberikan sosialisasi di majlis ta'lim mengenai zakat khususnya zakat kontemporer yaitu zakat hasil sewa rumah kos.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa faktor religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya), sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maghfiroh.[120] Hal ini ditunjukkan dengan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung santri di bank syariah disebabkan karena dalam indikator konsekuensi pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari termasuk transaksi menabung di bank syariah sesuai dengan yang diajarkan dalam agama.

Namun dalam penelitian Ayu P menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi.[121] Hal ini ditunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh cukup besar, karena semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi pula kesadaran dalam membayar zakat profesi.

---

[120] Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat", (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 80.

[121] Astriyani Ayu P, "Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus: Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)", (Skripsi—UIN Walisongo Semarang, 2019), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya)

Tabel 5.4
Hasil Skor Kuesioner Variabel Kepercayaan

Pertanyaan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X_4.1	0	0%	1	1%	19	27%	35	49%	16	23%
X_4.2	0	0%	1	1%	19	27%	31	44%	20	28%
X_4.3	0	0%	0	0%	21	30%	35	49%	15	21%
X_4.4	0	0%	0	0%	15	21%	44	62%	12	17%
X_4.5	0	0%	0	0%	17	24%	40	56%	14	20%
X_4.6	0	0%	1	1%	17	24%	41	58%	12	17%
X_4.7	0	0%	0	0%	17	24%	41	58%	13	18%
Jumlah	**0**	**0%**	**3**	**3%**	**125**	**177%**	**267**	**376%**	**102**	**144%**

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data kuesioner tabel 5.4 bahwa mayoritas 62% reponden setuju membayar zakat melalui lembaga zakat karena keberadaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memudahkan masyarakat dalam mengeluarkan zakat. Minoritas 1% tidak setuju membayar zakat melalui lembaga zakat ketika laporan dana di LAZ dilakukan secara terbuka kepada masyarakat luas. Selain itu 1% responden tidak setuju membayar zakat melalui lembaga zakat jika sebagai LAZ melaksanakan tugasnya secara amanah dan profesional. Dan juga 1% reponden tidak setuju mengeluarkan zakat melalui lembaga zakat jika LAZ membangun hubungan yang lebih baik kepada muzaki atau masyarakat luas.

Hasil penelitian melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat penyewaan rumah kos. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel kepercayaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,042. Jika nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kepercayaan mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat pada pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya.

Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan. Dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.[122] Sebagian besar responden mempunyai tingkat kepercayaan yang baik atas LAZ yang bersangkutan dalam mengambil keputusan apakah akan membayarkan zakat hasil sewa rumah kos melalui Lembaga Amil Zakat atau tidak. Membangun kepercayaan muzaki pada sebuah lembaga zakat harus mempunyai tujuh aspek yaitu keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, *sharing,* dan penghargaan. Dengan adanya pernyataan dari indikator tersebut respon masyarakat di RW 05 Jemur Wonosari sangat positif untuk membangun kepercayaan pada lembaga zakat.

Dalam kondisi nyatanya di lapangan seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Anshori seorang karyawan swasta, Selasa 24 Desember 2019 mengatakan:

> "Ya lihat dulu lembaganya mbak, kalau memang amanah ya insyaallah saya menyalurkan lewat lembaga, tetapi saya lebih mengutamakan yang lebih dekat dulu, kalau yang dekat banyak yang kurang mampu kenapa harus jauh-jauh. Dulu saya sudah pernah mbak menyalurkan lewat lembaga, tapi saya merasa tertekan dan kurang tenang. Begini ya mbak sekarang banyak yang lebel syariah tetapi malah suka korupsi, contohnya itu mbak travel dan umroh. Seperti itu kan membuat orang-orang jadi takut dan tidak percaya dengan yang

[122] M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berlebel syariah seperti lembaga zakat mbak, jadi masyarakat disini lebih tenang jika menyalurkan zakatnya langsung, karena melihat langsung".[123]

Dan juga Ibu Suci seorang ibu rumah tangga, Senin 16 Desember 2019 mengatakan:

> "Kalau disini belum ada mbak kaya lembaga-lembaga begitu, jadi ya saya keluarkan langsung".[124]

Namun untuk saat ini masyarakat menyalurkan zakat secara langsung, karena belum ada LAZ yang masuk dan mensosialisasikan mengenai lembaganya. Secara empiris di lapangan, tingkat kepercayaan masyarakat sebenarnya menurun, karena banyak kejadian bisnis syariah tapi dikorupsi. Hal ini yang membuat masyarakat semakin tidak percaya mengenai lembaga syariah khususnya LAZ. Namun ketika LAZ menerapkan 7 aspek di atas yaitu keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, *sharing,* dan penghargaan, diharapkan dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap LAZ, sehingga minat masyarakat untuk membayar zakat di LAZ akan lebih meningkat.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat (studi pada pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya), sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfahmi.[125] Hal ini ditunjukkan bahwa keputusan masyarakat membayar zakat melalui Baitul Mal Kota Lhokseumawe ditentukan dengan

---

[123] M. Anshori, *Wawancara*, 24 Desember 2019.
[124] Suci, *Wawancara*, 16 Desember 2019.
[125] Mukhlish Muhammad Nur Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, No. 3, Vol. 1, (Desember, 2018), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kinerja yang lebih baik dalam manajemen, penyaluran, penghimpunan, dan pendayagunaan dana secara transparansi. Hal ini dapat membentuk kepercayaan para muzaki terhadap Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Selain itu diperkuat dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya berzakat dan keutamaannya jika melalui BAZ/LAZ yang resmi.

Namun dalam penelitian Mirawati dkk menyatakan bahwa faktor kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi karyawan RSUD Tanjung Pandan Belitung.[126] Hal ini ditujukkan dengan kepercayaan kepada suatu Badal Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang diteliti hanya bersifat umum saja sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi, selain itu terjadi kebiasaan atau regulasi.

[126] Dede Mirawati et al, "Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung", *Jurnal Ekonomi Syariah,* No. 2 , Vol. 4 (2017-2018), 580.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya)

Tabel 5.5
Hasil Skor Kuesioner Variabel Lingkungan Sosial

Pertanyaan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X_5.1	0	0%	0	0%	6	8%	37	52%	28	39%
X_5.2	0	0%	2	3%	33	46%	26	37%	10	14%
X_5.3	0	0%	1	1%	16	23%	37	52%	17	24%
X_5.4	0	0%	0	0%	6	8%	44	62%	21	30%
X_5.5	0	0%	0	0%	14	20%	37	52%	20	28%
X_5.6	0	0%	2	3%	49	69%	13	18%	7	10%
X_5.7	1	1%	7	10%	42	59%	15	21%	6	8%
X_5.8	1	1%	3	4%	28	39%	35	49%	4	6%
Jumlah	2	2%	15							

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data kuesioner tabel 5.6 bahwa mayoritas 69% responden netral bahwa masyarakat di tempat tinggal banyak yang membayar zakat di LAZ. Minoritas 1% responden sangat tidak setuju ketika membayar zakat mengikuti anjuran menyalurkan zakat melalui LAZ karena dorongan dari masyarakat. Selain itu reponden tidak setuju jika pihak masyarakat memberikan pengetahuan mengenai zakat minimal satu bulan sekali.

Hasil penelitian melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat penyewaan rumah kos. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka lingkungan sosial mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh terhadap minat membayar zakat pada pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya.

Lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Secara alamiah keramahan lingkungan terhadap kehidupan manusia ditentukan oleh perlakuan manusia terhadap lingkungan tempat tinggal.[127] Oleh karena itu lingkungan sosial dapat dijadikan sebagai dasar sebuah pengajaran karena mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat membayar zakat pada masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya sesuai penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada kenyataannya di lapangan seperti yang diungkapkan Ibu Yasin seorang ibu rumah tangga, Selasa 24 Desember 2019 mengatakan:

> "kalau ngaji-ngaji ya sering mbak, malah 1 minggu sekali setiap selesai jum'atan sekitar jam 1 siang. Ya kan gak terus-terusan bahas zakat mbak, banyak. Paling kalau zakat itu mendekati bulan Ramadhan seperti itu. Kadang juga setelah selesai sholat di masjid biasanya ada tausiyahnya, itupun ya gak mesti zakat yang di bahas".[128]

Presentase jenis kelamin masyarakat pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya yaitu 59% perempuan, 63% berumur lebih dari 45 tahun, dan 37% pendidikan terakhir S1 serta 37% ibu rumah tangga. Hal ini akan berpengaruh besar karena sering mengadakan kajian syariah. Di samping itu tokoh masyarakat dan tokoh agama diharapkan selalu ikut serta dalam kajian syariah dan memberikan sosialisasi mengenai zakat khususnya

---

[127] Rusmin Tumanggor et al, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 151.
[128] Yasin, *Wawancara*, 24 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat kontemporer yang belum ada pada masa nabi Muhammad SAW, sehingga perlu kajian zakat yang lebih luas lagi. Hal ini hubungan sosial akan terjalin erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila lingkungan sosialnya banyak yang sudah faham kemudian mengeluarkan zakat hasil sewa rumah kos, sekaligus menyalurkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ), maka secara otomatis masyarakat yang lain sedikit banyak akan terpengaruh untuk mempunyai minat membayar zakat hasil sewa rumah kos melalui LAZ.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial muzaki berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat (studi pada pemilik kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya), sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu P.[129] Hal ini menunjukkan bahwa apabila lingkungan sosial banyak yang menunaikan zakat, maka secara otomatis seseorang tersebut sedikit banyak akan terpengaruh untuk mempunyai minat membayar zakat.

Namun dalam penelitian Alisa menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat (studi pada pedagang pasar Kolombo Yogyakarta).[130] Hal ini ditunjukkan jika responden mayoritas beragama Islam, maka besar kemungkinan lingkungan berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat. Namun dalam penelitian Alisa tidak sama sekali berpengaruh secara signifikan.

---

[129] Astriyani Ayu P, "Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus: Aparatur Sipil Negara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)", (Skripsi—UIN Walisongo Semarang, 2019), 112.

[130] Muhammad Amirullah Bin Alisa, "Pengaruh Pemahaman, Pendapatan, dan Lingkungan Muzakki terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi pada Pedagang Pasar Kolombo Yogyakarta)", (Skripsi—Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2016), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzaki terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya)

Hasil penelitian melalui hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki secara bersama-sama terjadi pengaruh terhadap minat membayar zakat pada masyarakat pemilik kos RW 05 Jemurwonosari Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hail uji F yang telah dilakukan diatas kemudian nilai signifikansi F sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman zakat yang dimiliki, pendapatan yang diperoleh, religiusitas yang diyakini, kepercayaan yang dimiliki, serta lingkungan sosial yang dialami oleh masyarakat tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat (studi pada pemilik kos RW 05 Jemurwonosari Surabaya).

Hipotesis keenam menyatakan bahwa pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat membayar zakat sejalan dengan penelitian Satrio dan Siswantoro bahwa pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat resmi yang tersedia.[131] Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunus bahwa faktor kepercayaan,

[131] Eka Satrio dan Didik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religisitas dalam mempengaruhi Minat Muzaki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX,* (Lampung, 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religiusitas, dan kontribusi berpengaruh signifikan terhadap proses penentuan minat oleh pedagang di Pasar Los dalam mengeluarkan zakat di Baitul Mal.[132]

Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfahmi bahwa variabel pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat.[133] Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Maghfiroh bahwa terdapat pengaruh positif religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah.[134]

---

[132] Muhammad Yunus, "Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe)", (Skripsi—UIN Sumatera Utara Medan, 2016), 199.

[133] Mukhlish Muhammad Nur Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, No. 3, Vol. 1, (Desember, 2018), 27.

[134] Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat", (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki terhadap minat membayar zakat (studi pada pemilik kos di RW 05 Jemurwonosari Surabaya), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel pemahaman zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat membayar zakat.
2. Secara simultan variabel pemahaman zakat, pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial muzaki berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya ada beberapa saran yang sekiranya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan manfaat. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Lembaga Amil Zakat diharapkan lebih gencar lagi dalam mengadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang zakat khususnya zakat kontemporer agar masyarakat luas lebih banyak yang faham tentang zakat kontemporer.
2. Lembaga Amil Zakat diharapkan dapat menggandeng tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam keikutsertaan sosialisasi agar dapat meningkatkan keimanan masyarakat menjadi lebih baik lagi.
3. Lembaga Amil Zakat sangat penting dalam menjaga kinerjanya dengan baik karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat agar masyarakat merasa yakin dan tidak merasa tertipu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian disarankan agar memfokuskan dalam membuat kuesioner, sehingga mendapatkan hasil yang pasti sesuai dengan fakta di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhid, 2012, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows,* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Abd. Rachman Abror, 1993, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Abdul Rahman Shaleh,2004, *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam,* Jakarta: Kencana.

BAZNAS, 2016, *Outlook Zakat Indonesia*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

Bryan S. Turner, 2003, *Agama dan Teori Sosial: Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer,* Yogyakarta: IRCiso.

Burhanuddin Yusuf, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Press.

Dadang Kahmad, 2006, *Sosiologi Agama,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Diana Fitri, "Tingkat Kesadaran Pegawai dalam Membayar Zakat Profesi di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pekan Baru", Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2014.

Didin Hafidhuddin, 2002, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press.

Duwi Priyatno, 2009, *Mandiri Belajar SPSS,* Yogyakarta: Mediakom.

Dwi Agil Setiawan, "Analisis Faktor Religiusitas, Kepercayaan dan Kesadaran Diri dalam mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat di Kota Sukarta", Skripsi IAIN Surakarta, 2018.

Eka Satria dan Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Zakat", Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016.

Husein Umar, 1999, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanji dkk, "*Faktor determinan Motivasi Membayar Zakat",* Jurnal , http://www.pasca.unhas.ac.id diakses tanggal 21 Oktober 2019,Kuntjojo, *Metodologi Penelitian,* diakses pada 7 November 2019.

Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad Daud Ali, 1988, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press.

M. Ngalim Purwanto, 2012, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: Remaja Roesda Karya.

M. Taufiq Amir, 2005, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mukhlish Muhammad Nur Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe", Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01, No. 03, Universitas Malikussaleh, 03 Desember 2018.

Mursyidi, 2011, *Akuntansi Zakat Kontemporer,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nanang Martono, 2010, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Yogyakarta: Gava Media.

Nico Syukur Dister, 1989, *Psikologi Agama,* Yogyakarta: Kasinius.

Nurhayati dkk, 2019, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Salemba Empat.

Nurul huda dkk, 2015, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara.

Pasca Wiyahyuningsih, "Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Hotel Griptha Kudus", Jurnal Sosial dan Budaya, 2010.

Saifuddin Azwar, 1998, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Umiarso dan Hervina, 2015, *Zakat untuk Keberkahan Umat dan Zaman*, Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.

Umrotul Khasanah, 2010, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat,* Malang: UIN Maliki Press.

Wahbah Zuhayly, 2008, *Zakat Kajian Berbagi Mazhab,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, 2006, *Manajemen Perubahan,* Jakarta: PT Grafindo Persada

W.J.S. Porwadaminto, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Yusuf Qardawi, 2010, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis,* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Yusuf Wibisono, 2015, *Mengelola Zakat Indonesia,* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zahrok Nur Ulya, "Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Pembayaran Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah" Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id